

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada empat macam karya literatur; satu diantaranya adalah sebuah novel. Novel tidak hanya menceritakan sebuah cerita yang menarik tetapi novel juga dapat menggugah pembaca untuk berpikir tentang masalah moral, sosial dan masalah psikologi (Hansen, 1979: 442). Berdasar inilah mengapa pokok permasalahan dari sebuah novel menceritakan sebuah cerita yang menarik tentang moral, sosial, ataupun masalah psikologi, yang kesemuanya menarik untuk dianalisa.

Sebuah novel juga menarik untuk dianalisa sebab novel mempunyai dua macam elemen yang terbangun dalam satu kesatuan dan keselarasan. Elemen tersebut adalah ekstrinsik dan intrinsik (Suprptin, 1994, 1994: 5). Elemen ekstrinsik terdiri dari bibliografi penulis dan serial latar belakang dari cerita tersebut, sementara intrinsik terdiri dari tema, alur cerita, tempat, dan karakter.

Ditambahkan pula, Hansen di dalam *World Book of Encyclopedia* menyatakan bahwa sebuah novel tidak hanya sebuah naratif yang dipaparkan oleh seorang pencerita, tetapi juga menghadirkan sebuah cerita melalui pembicaraan dan tingkah laku dari pemeran di atas panggung dan seperti karya sastra lain novel merupakan karya fiksi.

Perihal karya fiksi ini merupakan pokok permasalahan utama dari sebuah novel yang meliputi keseluruhan jarak dari pengalaman manusia dan khayalnya. Itu artinya bahwa sebuah novel mewakili manusia dalam pengalaman di dalam hidupnya. Pada umumnya novel-novel fokus pada kehidupan manusia dan persoalan hidupnya di masyarakat.

Jane Austen dipilih karena beberapa alasan. Hal terpenting dari itu semua adalah komentar sosialnya yang menggigit dan sangat ahli menggunakan percakapan bebas langsung dan ejekan yang pada akhirnya membuat Austen salah seorang novelis paling berpengaruh dan disanjung-sanjung pada awal abad 19 .

Ditambahkan pula, Austen merupakan seorang novelis Inggris yang karya-karyanya paling tersohor salah satunya *Pride and Prejudice* yang secara luas dihargai sebagai karya klasik. Hal ini pun merupakan awal bahwa karya novel termashurnya menangkap pada kecintaanya pada tujuan-tujuan perkawinan dan persaingan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Macintosh “actualizations of Elizabeth in *Pride and Prejudice*, that is probably a mirror of her own devoted Austen’s life”. (Macintosh, 1962: 5). adalah aktualisasi diri Elizabeth dalam *Pride and Prejudice*, merupakan sebuah gambaran kecil dari kehidupan pribadi Austen.

Austen adalah seorang novelis Inggris utama. Dia memiliki gaya yang cerdas, elegan, cerita sindiranya tertata rapi yang merupakan tanda karya sastra di Inggris dari abad 18 yaitu masa neo-classicism menuju masa romantis abad 19. Diperkuat lagi seberapa hebat bakat Austen adalah, saat George Elliot menyebutnya sebagai “ the greatest artist that has ever written” yaitu seniman terhebat yang pernah menulis. Sedangkan Sir Walter Scott menulis dari karyanya, seorang gadis muda yang memiliki bakat dalam menggambarkan keterlibatan dari perasaan dan karakter dari kehidupan yang luar biasa. Itu merupakan hal hebat yang pernah ia jumpai. Bahkan Virginia Woolf menyebut Austen “ the most perfect woman” yaitu seniman paling sempurna diantara para wanita lainnya.

Sementara itu, Austen menulis enam karya hebat sebelumnya dalam karya sastra Inggris yang dipublikasikan setelah kematiannya pada usia empat puluh satu tahun (Macintosh, 1962: 5). Pada saat itu banyak penulis wanita tidak mendapat kesempatan yang sama seperti kaum lelaki. Cerita awal ini sangat dijaga oleh keluarganya tetapi tidak dipublikasikan

dalam rentang waktu yang lama setelah kematiannya. Ayahnya mengirim sebuah surat penawaran naskah dari “ First Impressions” ke sebuah penerbit, tetapi tawarannya ditolak melalui pos. Namun demikian Austen pun masih terus melanjutkan menulisnya. Adalah sebuah informasi akurat tentang gambaran kehidupan Austen dapat diperoleh melalui komentar para sastrawan-sastrawan ternama seperti, “ walaupun kehidupannya penuh makna, tenang, dan bersifat terbatas, Jane Austen sensitifnya tinggi terhadap kehidupan yang ada sekitarnya” (Tiny Tot, 2004: 2).

Penulis memilih menganalisa *Pride and Prejudice* sebab merupakan karya terbaiknya Austen, dipandang sebagai contoh dengan gaya bahasa komedi yang tajam terhadap kritik sosial. Disamping itu di dalam semua novelnya, konflik individu adalah ditegaskan dan diputuskan di dalam hubungan manusia ditetapkan berdasarkan kekayaan dan status (Magill, 1989: 731).

Lebih lagi *Pride and Prejudice*, adalah dimungkinkan sebagai novel paling terkenal dan terpopuler diantara yang lainnya. Cerita tersebut juga merespon terhadap kebutuhan perasaan kita yang meningkat untuk mengenal arti resmi dari penulis-penulis wanita, khususnya bagi yang mempresentasikan perbedaan budaya dari kesusastraan kita.

Aspek lain yang menyebabkan tingginya nilai novel tersebut didiskusikan adalah bahwa novel tersebut menceritakan aktualisasi diri Elisabeth dalam hidupnya. Sebagai pribadi yang unggul atau menang dari sisi individu, Elizabeth bangga pada kritik diskriminasi dirinya yang angkuh dimana dirinya merupakan pusat karakter.

Guerin et. All di dalam *A handbook of Critical Approaches to Literature* menjelaskan dasar pemikiran Freud, bahwa sebagian besar proses mental individu adalah tanpa sadar. Hal ini disebabkan oleh kekuatan penuh tabu sosial yang melekat pada dorongan hati sex tertentu, banyak keinginan dan ingatan ditekan (1999: 128).

Penelitian ini akan mencoba untuk mendapatkan secara detail penelitian tentang kepribadian karakter utama dalam *Pride and Prejudice* milik Jane Austen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memformulasikan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berkembang ?
- 1.2.2 Mengapa kepribadian tokoh utama dalam *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berkembang seperti itu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang ada dalam rumusan masalah , penelitian ini akan menjabarkan

- 1.3.1 Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berkembang .
- 1.3.2 Alasan mengapa kepribadian tokoh utama dalam *Pride and Prejudice* karya Jane Austen berkembang seperti itu.

1.4 Signifikansi Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini akan memperkaya minat pembaca untuk mempelajari lebih lanjut novel-novel Jane Austen, seperti *Sense and Sensibility* (1811) or *Emma* (1816), yang mana keduanya dihargai dan sangat dikenal sebagai observasi Austen pada cara atau gaya pada masanya dan kelasnya yang digabungkan pada novel-novelnya. Peneliti berharap

bahwa pembaca akan mendapat pengetahuan yang luas tentang Jane Austen dan cara Austen berpikir, sehingga pembaca akan diberi semangat untuk mempelajari karya-karyanya yang lain. Disamping itu, peneliti juga ingin memberi semangat pada pembaca, khususnya mahasiswa Bahasa Inggris untuk membaca dan tahu lebih dalam karya-karya Jane Austen khususnya *Pride and Prejudice*.

1.5 **Lingkup dan Batasan Penelitian**

Untuk menghindari munculnya permasalahan penelitian yang tidak relevan, maka penelitian ini dibatasi. Yaitu *Pride and Prejudice* yang fokus utama ada pada Elizabeth. Oleh sebab itu karakter utama pada penelitian ini adalah Elizabeth. Bagaimana kepribadian karakter utama berkembang dan mengapa kepribadian karakter utama berkembang seperti itu.

1.6 **Definisi Kata Kunci**

Beberapa istilah dibawah ini sedikit lebih mudah untuk membantu pembaca menangkap arti atau maksudnya.

1.6.1. Karakter :

Ada dua katagori dari karakter yaitu protagonis dan antagonis. Karakter protagonis adalah sebuah karakter yang menjadi pusat dari cerita. Sedang karakter antagonis adalah karakter yang berlawanan dengan protagonis (Dietrich, 1974: 75). Sedang menurut James L. Potter, protagonis adalah selalu memiliki inti fokal dalam setiap aksi dalam suatu cerita (Potter, 1966:7) Uraian singkat tentang riwayat hidup dari tokoh yang melambangkan beberapa kualitas pasti, tidak hanya sebagai pribadi yang individu tetapi juga sebagai contoh dari beberapa wakil, kebajikan ataupun tipe (Thrall & Hibbard, 1976: 74).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penulis hanya memfokuskan pada karakter utama Elizabeth yang protagonis sebagai pusat dari cerita dan selalu memiliki suara focal dalam setiap jalannya cerita. Dan Elizabeth merupakan tokoh lambang dari beberapa kualitas diri yang memiliki kebajikan dan tipe diri.

1.6.2 Kepribadian :

Eksistensi sebagai individu yang memiliki kualitas diri yang mempercantik kepribadian seseorang (Hornby, 1963: 624). Sedang menurut Calvin S. Hall & Gardon Lindzey 2005, Kepribadian merupakan organ dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam hal ini kepribadian Elizabeth yang unik dalam menentukan caranya menghadapi sikap lawannya yaitu Darcy. Pada diri Elizabeth terdapat ciri kepribadian yang menonjol, berubah secara teratur dan mengalami perkembangan.

1.6.3 Perkembangan :

Ketika sebuah karakter berperan atau cerita berubah selama perkembangan dari tindakan sebagai akibat dari perjuangan moral yang sadar (Thrall & Hibbard, 1966: 121). Seseorang dikatakan sudah menjadi dewasa atau berkembang, jika dia dapat menempatkan dirinya sendiri dan memiliki pikiran sehat dan bijaksana pada situasi yang ada di sekitarnya (Overstreet, 1949: 43). Sedang Sigmund Freud lebih memberi penekanan bahwa perkembangan seseorang merupakan sebuah konsep diri yg stabil dan telah berkembang dengan cara memperlakukan keinginannya, harapannya, dan fantasinya dengan bijaksana (Schell 389).

Dari keterangan di atas dapat ditarik simpulan bahwa penulis hanya menitik beratkan pada perkembangan diri Elizabeth, yang berubah sebagai akibat dari perjuangan moral yang sadar, dapat menempatkan diri dan memiliki pikiran sehat dan bijaksana pada lingkungan

sekitar, serta memiliki konsep diri yang stabil dalam memenuhi keinginannya, harapannya dan fantasinya.

1.7 Organisasi Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, dan organisasi penelitian. Bab kedua meliputi kajian pustaka yang terdiri dari sebuah diskusi pada teori perkembangan orang bagi peneliti akan digunakan untuk dianalisa. Bab ketiga tentang metodologi penelitian, bab keempat adalah analisis dan bab terakhir adalah simpulan dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dimaksudkan untuk memberikan teori yang relevan untuk kepribadian karakter utama dalam *Pride and Prejudice*. (Keangkuhan dan Prasangka) karya Jane Austen. Oleh karenanya beberapa aspek disajikan di sini selama masih relevan dengan novel tersebut. Sub bab-pertama dimulai dengan unsur fiksi yang menjelaskan pemeranan (pelukisan watak). Sub-bab ke dua adalah perkembangan teori kepribadian. Teori-teori ini digunakan untuk menunjang analisis skripsi ini. Karena jelas tergambar bahwa karakter yang berubah berkaitan dengan perkembangan suatu masalah kepribadian.

Alat-alat kesusasteraan merujuk kepada seluk-beluk kesusasteraan, dalam arti fungsi universalnya sebagai suatu bentuk seni yang mengekspresikan ide-ide melalui bahasa, atau berkenaan dengan suatu karya khusus, yang dapat diakui, diidentifikasi dan atau dianalisis. Keduanya adalah istilah kesusasteraan. Karena istilah kesusasteraan tidak ditemukan dalam kesusasteraan dan bukan penggunaan oleh para pengarang atau penulis, jadi itulah mengapa penulis berfokus pada unsur fiksi.

2.1 Unsur-Unsur Fiksi

Unsur fiksi menunjukkan karakteristik khusus dari suatu naskah keseluruhan. Ini adalah unsur dongeng yang umum untuk semua bentuk sastra dan narasi. Setiap cerita memiliki alur atau struktur tindakan, karakter, tema, setting (lokasi/latar belakang), konflik, sudut pandang khusus, dan lain-lain (Reninger, 1969: 17). Agar dibahas secara sah sebagai bagian dari analisis tekstual, unsur-unsur kesusasteraan harus diidentifikasi secara khusus untuk naskah khusus itu. Maka tidak mungkin peneliti menggunakan setiap unsur sebagai

data penunjang untuk mencegah masalah semakin meluas. Unsur fiksi disini dalam penelitian ini adalah pelukisan watak.

2.1.1 Pelukisan Watak

Fokus utama dalam *Pride and Prejudice*, ditempatkan pada Elizabeth, karena itulah Elizabeth sebagai karakter utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Melalui pelukisan watak, peneliti akan menyelidiki sifat karakter Elizabeth yang akan menuntun kepribadian karakter utamanya.

Hillegass menyatakan bahwa pelukisan watak adalah salah satu hal penting dalam menganalisis karya sastra. Karakter akan muncul sendiri secara berangsur-angsur dalam dialog mereka pada percakapan. Oleh karena itu penting bahwa hal-hal detil kecil – dan semua yang serba detil – seharusnya tidak diabaikan atau diperlakukan dengan sembrono, dan penulis menumpuk hal-hal detil atas masalah detil sampai mencapai suatu gambar lengkap (1966: 53).

Pelukisan watak juga merupakan teknik yang digunakan oleh seorang penulis untuk membuat karakternya hidup bagi pembaca (Pooley dkk., 1964: 35). Ini artinya pelukisan watak adalah cara penulis untuk membuat pembaca mengerti personalitas dan imajinasi dari salah seorang tokoh dalam cerita fiksi tersebut.

Menurut Hurtik dan Yarber dalam *Intriduction Short Fiction and Criticism*, pelukisan watak adalah cara penulis untuk membuat para pembaca memahami kepribadian dan kesan dari seorang berkarakter dalam suatu fiksi sastra. Keberhasilan seorang penulis dalam menyampaikan idenya sering bergantung pada kemampuannya menciptakan karakter-karakter yang menarik maupun fungsional (1971: 37).

Selain itu, Robert dan Jacobs menyatakan bahwa suatu karakter dalam cerita fiksi adalah suatu gambaran verbal manusia yang diperluas, batin yang menentukan pikiran, ucapan, dan perilaku (1989: 143). Selain itu Holman dan Harmon menyatakan penulis, dalam menggambarkan suatu karakter khusus yang ingin dia nyatakan sering menggunakan pelukisan watak sebagai salah satu elemen dari unsur fiksi. Lagi pula pelukisan watak adalah penciptaan orang-orang imajiner agar mereka tampak seperti hidup (1968: 81). Mereka juga menyatakan lebih lanjut bagaimana karakter disampaikan atau dipresentasikan.

Menurut Robert & Jacobs ada tiga metode dasar pelukisan watak :

- (1) Penyajian eksplisit oleh penulis karakter melalui eksposisi (paparan) langsung, dalam suatu blok pendahuluan atau lebih sering sedikit demi sedikit di seluruh karya tersebut, digambarkan dengan tindakan, dengan sedikit atau tanpa komentar eksplisit dari si penulis.
- (2) Dengan harapan bahwa para pembaca dapat menarik kesimpulan sifat-sifat aktor dari tindakan tersebut.
- (3) Penyajian dari suatu karakter, tanpa komentar dari penulis, merupakan dampak dari tindakan-tindakan dan emosi pada diri karakter dari dalam (1986: 81).

Seperti yang dinyatakan Robert Di Yanni dalam literturnya, karakter dalam cerita fiksi dapat diklasifikasikan dengan baik sekali sebagai mayor (utama) dan minor (kecil), statis dan dinamis (1994: 3). Suatu karakter utama adalah tokoh penting di tengah tindakan atau tema cerita. Seperti yang dinyatakan Kennedy dan Gioia, “karakter mayor adalah karakter utuh, yang menunjukkan beberapa jenis perubahan sikap, tujuan, perilaku – menyamping cerita terus berkembang. Dalam *Pride and Prejudice*, Elizabeth sebagai karakter utama berkembang terus dan berubah sampai akhir cerita.

Dalam menggambarkan karakter, penulis bisa menyampaikan karakternya langsung ataupun tidak langsung. Dalam penyampaian langsung, dia menceritakan kepada pembaca terus terang, dengan eksposisi atau analisis, seperti apa karakter itu. Dalam penyampaian tidak langsung, penulis menunjukkan kepada pembaca karakter dalam tindakan; pembaca menduga seperti apa dia dari apa yang dia pikirkan atau katakan atau lakukan (Perrine, 1996: 84).

Teori pelukisan watak membantu penulis dalam mengetahui apa yang barangkali dipikirkan Elizabeth, bagaimana dan mengapa kepribadian karakter utama berkembang. Ini penting karena skripsi ini berusaha mendapatkan deskripsi tentang kepribadian karakter utama.

2.1.2 Teori Perkembangan Kepribadian

Karakter yang berkembang adalah karakter yang berubah sepanjang jalannya cerita. Karakter utama pada umumnya sering berkembang namun tidak selalu demikian. Bagaimanapun, hal ini penting bahwa tindakan dari suatu cerita akan menyebabkan beberapa karakter berubah. Selain itu Carl Jung percaya bahwa perkembangan kepribadian individu memiliki dua fungsi, pertama bagaimana kita menerima informasi (bagaimana kita “merasakan” sesuatu hal), dan kedua bagaimana kita membuat keputusan (1976: 215).

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sendiri sebagai pengikut atau pembanding untuk orang-orang luar biasa ataupun biasa (1956: 146). Sebagai persepsi yang lebih efisien dari kenyataan dan hubungan yang lebih nyaman dengannya. Karakteristik ini meliputi penemuan dari kepalsuan dan ketidak jujuran seseorang. Akurasi persepsi dari kenyataan lebih sebuah distorsi atau penyimpangan oleh keperluan atau kebutuhan seseorang. Aktualisasi diri mereka adalah lebih disadari dari lingkungan mereka, keduanya oleh manusia dan juga bukan manusia. Mereka tidak takut akan ketidak tenaran dan dapat bertoleransi akan keraguan, ketidak pastian dan yang menemani sementara, persepsi dari yang baru dan tidak kenal.

Pendekatan Rogers terhadap studi masyarakat adalah bersifat fenomenologi dan idiografik. Pandangannya tentang perilaku manusia adalah bahwa ini adalah “rasional secara

halus” (1961: 194). Selanjutnya, menurut pendapatnya : “inti dari sifat manusia adalah positif pada dasarnya” (1961: 73), dan dia adalah “organisme yang dapat dipercaya”, kepercayaan ini direfleksikan dalam teori kepribadiannya.

Rogers menegaskan bahwa manusia “organism” nya memiliki sebuah pokok yang mendasari tendensi aktualisasi, yang bertujuan untuk mengembangkan semua kapasitas dengan cara yang mempertahankan atau meningkatkan organisme dan menggerakkannya atau memindahkannya menuju kemandirian. Tendensi ini berhubungan dengan arah, konstruktif dan ada dalam semua makhluk hidup. Tendensi aktualisasi ini dapat ditekan namun tidak akan pernah dapat dihancurkan tanpa kehancuran organism itu sendiri. Ini mencakup semua motivasi, ketegangan, kebutuhan, atau pengurangan gerakan; dan kreatif sebaik tendensi mencari kesenangan (1959). Hanya organisme secara keseluruhan yang memiliki tendensi ini, Namun tidak untuk bagian-bagian dari diri sendiri. Maddy menggambarkan ini sebagai suatu tekanan “biologis” untuk memenuhi cetak biru genetika (1996: 106). Oleh sebab itu setiap orang memiliki tugas pokok untuk memenuhi potensi mereka.

Pokok bahasan tentang bagaimana kita menerima informasi menghadapi metode yang lebih kita sukai untuk menerima dan menyerap informasi. Kita mempercayai panca indera kita (mengindra) untuk menerima informasi, atau apakah kita mengandalkan naluri intuitif kita . Jenis pilihan ke tiga, bagaimana kita lebih suka membuat keputusan, menunjukkan apakah kita cenderung memutuskan hal-hal berdasarkan pertimbangan logis dan obyektif (berpikir), atau berdasarkan sistem nilai pribadi kita yang subyektif (perasaan).

Kita semua berfungsi dalam semua bidang ini atas dasar sehari-hari. Saat kita tumbuh dan belajar, kebanyakan dari kita mengembangkan kemampuan untuk berfungsi dengan baik di bidang yang tidak asli (bawaan lahir) bagi kepribadian dasar kita. Dalam

cobaan dan kesengsaraan hidup, kita mengembangkan beberapa bidang dari diri sendiri secara lebih menyeluruh daripada bidang lain. Dengan mengingat ini, menjadi jelas bahwa kita tidak dapat mengkotak-kotakkan masing-masing individu menjadi rumus yang ditentukan untuk perilaku. Namun, kita dapat mengidentifikasi pilihan-pilihan alami kita, dan belajar tentang kekuatan dan kelemahan alami kita dalam konteks itu.

Teori tipe kepribadian berpendapat bahwa kita masing-masing memiliki suatu pilihan alami yang termasuk dalam satu kategori atau yang lain dalam masing-masing dari empat bidang ini, dan bahwa jenis kepribadian asli kita kini menunjukkan bahwa kita mungkin menghadapi situasi yang berbeda yang ditunjukkan kehidupan, dan di lingkungan mana kita paling nyaman.

Mempelajari tentang kepribadian akan membantu kita mengerti mengapa daerah tertentu di dalam kehidupan datang dengan mudah pada kita, sedang yang lain harus berjuang lebih keras lagi. Belajar tentang tipe kepribadian orang akan membantu kita untuk mengerti cara paling efektif cara berkomunikasi dengan mereka dan bagaimana mereka berfungsi paling tepat.

Tendensi aktualisasi merupakan dasar dari teori ini. Rogers menganggap ini “kebenaran paling besar tentang manusia” (1965: 21). Dia menemukan dukungan biologis yang kuat untuk tendensi ini dalam banyak organisme. Gambaran Rogers tentang suatu kepercayaan ke depan yang aktif adalah berangkat dari kepercayaan yang besar terhadap Freud dan yang lain yang mengemukakan suatu tujuan untuk mengurangi ketegangan, keseimbangan, atau homeostasis (Krebs & Blackman, 1988; Maddi, 1996). Rogers (1977) menyatakan bahwa studi kehilangan panca indera mendukung konsep ini sebagai suatu ketiadaan stimulus eksternal yang menyebabkan membludaknya stimulus internal, bukan merupakan keseimbangan.

Sedangkan ide tentang tendensi aktualisasi dapat dimengerti, Rogers tak pernah menentukan secara khusus tentang beberapa kapasitas yang mungkin melekat untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai kehidupan. Mungkin karena melakukan demikian bisa mengganggu “rasa intuitif kebebasan manusia” dari Rogers (Maddi, 1996: 104). Maddi lebih lanjut menunjukkan bahwa kepercayaan kepada potensialitas (kemampuan) yang melekat bisa terletak dalam posisi teori ini sebagai bagian dari psikoterapi di mana ini berguna bagi klien maupun terapis untuk memiliki suatu kepercayaan pada kemungkinan yang tak terbatas. Namun menerapkan ide ini untuk semua manusia dalam suatu teori kepribadian menyusun persyaratan logis untuk ketelitian mengenai apa yang mungkin menjadi kemampuan (1996: 105).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Oleh sebab itu pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan. Dalam hal ini peneliti menggunakan sebuah metode analisa deskriptif untuk menggambarkan sebuah deskripsi laporan singkat tentang kepribadian peran utama di dalam *Pride and Prejudice* nya Jane Austen. Penelitian ini juga menggunakan sebuah pendekatan struktural terhadap novel tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini akan menganalisa aspek intrinsik yang terdiri dari teori alur cerita dan karakter. Selain itu juga menggunakan psikologi teori penyelidikan terhadap perkembangan kepribadian.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kehidupan dari pusat karakter di dalam *Pride and Prejudice*. Penelitian ini fokus pada karakter kepribadian pemeran utama. Penelitian ini juga berkonsentrasi pada struktur cerita untuk menganalisa aspek intrinsik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Utama

Data utama dari penelitian ini adalah dalam satu novel Jane Austen yang menggigit yaitu yang paling banyak dibaca dari semua novel Jane Austen yang ada dan merupakan sebuah

bacaan paling populer diantara yang lainnya. Novel ini juga menjadi sangat populer dan dihargai sebagai karya agung nya Jane Austen.

Pride and Prejudice adalah sebuah otobiografi Austen, terefleksi melalui karakter dari ceritanya yaitu Elizabeth Bennet anak perempuan dari lelaki pedesaan. Dia adalah seorang wanita muda cerdas dan memiliki sebuah hubungan dengan Darcy, seorang tuan tanah yang kaya raya. Hubungan mereka diawali dari ketidak sukaan, tetapi Darcy menjadi semakin terpesona oleh cara pandang dan semangatnya Elizabeth. Pada akhirnya mereka saling jatuh cinta dan menjadi pasangan berbahagia hidup bersatu untuk selamanya. Novel tersebut dipublikasikan oleh pockiet books, Tiny Tot Publication, di dalam Printline Classics.

3.3.2 Data Pendukung

Sebagai data pendukung, peneliti menggunakan berbagai referensi yang mendukung data utama, yaitu referensi sastra dan referensi psikologi. Referensi sastra meliputi biografi penulis dan berbagai buku lebih difokuskan pada permasalahan sastra dari penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Referensi psikologi meliputi kepribadian pemeran utama yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter utama. Peneliti juga menggunakan berbagai informasi dari CD-film, internet, dan majalah untuk mendukung analisis ini.

3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan materi-materi yang sangat membantu, seperti teori-teori, biografi, dan kritik sastra untuk mengumpulkan data tersebut. Data dari penelitian ini adalah dari kutipan paragraf dari karakter di dalam novel tersebut. Dari kutipan-kutipan tersebut

mencoba untuk merekam aspek-aspek apa saja yang telah memberikan deskripsi secara detail tentang karakter dan alur cerita dari karakter utama. Untuk mendapatkan hal tersebut, Peneliti membutuhkan bacaan dan pemahaman terhadap novel tersebut. Memilih data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Membaca akhir lebih teliti bertujuan untuk menyeleksi data dari novel tersebut, yang juga ditunjang oleh pengalaman-pengalaman yang relevan. Sementaraitu, diskusi ini dilakukan dengan berbagi dengan teman sejawat dan pembimbing peneliti.

3.5 Analisis Data

Analisis data ini akan dibagi dalam analisis deskriptif dan analisis isi. Analisis deskripsi fokus pada struktur cerita dan hubungannya dengan karakter dan alur ceritanya.. Analisis isi berkaitan dengan aspek intrinsik yaitu bagaimana dan mengapa karakter utama bnerkembang.

BAB IV
ANALISIS
PERSONALITAS TOKOH UTAMA
DALAM *PRIDE AND PREJUDICE* KARYA JANE AUSTEN

Bab ini berusaha mendapatkan deskripsi tentang kepribadian karakter utama. Dalam *Pride and Prejudice* fokus utama ditujukan pada Elizabeth. Sebagai karakter utama Elizabeth mengalami proses kepribadian yang berkembang dari awal sampai akhir cerita. Oleh sebab itu dalam bab ini akan menganalisa untuk melihat bagaimana kepribadian karakter utama berkembang dan mengapa kepribadian karakter utama berkembang seperti itu.

4.1. Bagaimana Kepribadian Elizabeth Berkembang

Elizabeth sebagai karakter utama memiliki suatu karakter dinamis yang mengalami suatu perubahan permanen dalam beberapa aspek karakternya. Pembaca dapat melihat penampilan Elizabeth pada awal cerita sampai akhir.

“Ini adalah suatu kebenaran yang diakui secara universal, bahwa seorang pria dengan kekayaan melimpah bisa dipastikan membutuhkan seorang istri” (halaman 1).

Bagaimanapun pengetahuan sempit dan umum terjadi saat itu juga membuat ibu Bennet, seorang wanita dengan pengetahuan yang minim, dan pikirannya sulit untuk berkembang serta bertemperamen kurang stabil, hanya disibukkan dengan bagaimana semua anak gadisnya segera menikah. Itulah satu alasan mengapa ibu Bennet penuh gairah mengunjungi Bingley segera untuk memepkenalkan seluruh putrinya. Elizabeth pun memberikan responnya secara bijak. Seperti:

“tapi ibu lupa, kata Elizabeth, ”bahwa kita akan bertemu dia (Bingley) di pertemuan nanti dan ibu Long juga telah berjanji akan memperkenalkan dia pada kita” (halaman 8).

Ini menunjukkan bagaimana Elizabeth memiliki peranan penting untuk menetralkan situasi. Dia mampu mencairkan suasana tegang dan membuat orang di sekitarnya merasa nyaman akan ide ataupun sikapnya.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya dapat dilihat perubahannya pada jalannya cerita. Elizabeth mengembangkan kepribadiannya melalui bisa merasakan sesuatu. Seperti ketika Jane berkali-kali dalam memuji Bingley dan Elizabeth, tidak seperti orang-orang pada umumnya. Namun Elizabeth menanggapi dengan mengatakan,

“Saya tidak mau tergesa-gesa dalam menilai apalagi mencela siapapun; namun saya selalu mengatakan apa yang saya pikirkan”. (halaman 16).

Elizabeth sebagai karakter utama memiliki sosok penting di tengah aksi atau tema cerita saat kepribadiannya berkembang. Dalam suatu pesta dansa, Darcy menolak berdansa dengan Elizabeth. Mendengar sindirannya yang mengejek, Elizabeth tanpa perasaan terbebani tetap sangat ramah kepada Darcy. Bagaimanapun Elizabeth mengatakan cerita tersebut dengan semangat membara diantara teman-teman Darcy. Elizabeth memiliki watak selalu bersemangat dalam semua hal dan suka melucu, dia selalu gembira dalam banyak hal yang menggelikan (halaman 13 – 14). Itu membuktikan bahwa Elizabeth mampu menyerang atau mengimbangi keangkuhan Darcy, dengan menganggap seperti yang dikenal Charlotte Lucas : “bersama keluarga, kekayaan, segalanya ada dalam kebaikan hatinya. Dia memiliki hak untuk bangga dalam hal itu” (halaman 21).

Mendengar penjelasan nona Lucas untuk memahami perilaku Darcy, Elizabeth serta merta berkata,

“Itu sangat benar, dan saya dapat dengan mudah memaafkan kesombongannya, jika dia belum menyakiti perasaan saya” (halaman 21).

Semenjak saat itu, ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa Elizabeth dengan mudah memberikan respon demi seseorang, ketika dia baik dalam berbicara dan juga penampilan.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya, seperti ketika ibunya memintanya untuk menolak berdansa dengan Darcy dalam kesempatan lain. Elizabeth menjawab dengan bijak,

"Ibu, saya kira bukanlah hal yang sulit untuk berjanji kepada ibu untuk tidak pernah berdansa lagi dengannya" (halaman 18).

Itu membuktikan bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya sedemikian rupa sehingga membuat orang lain selalu menaruh harapan besar padanya, dia adalah harapan sekaligus pelita dalam rumah.

Pernah setelah makan malam, Nona Bingley bertanya kepada Darcy tentang saudarinya, yang memiliki kecantikan, kelakuan baik dan demikian berbakat dalam bermain piano dengan indahnya. Dan hal itu mengherankan Bingley dan berkata "betapa berbakatnya semua gadis sekarang". "Namun saya tidak mau menyebut mereka berbakat", kata Darcy. Saya tidak tahu lebih dari enam wanita yang benar-benar berbakat diantara semua teman saya" (halaman 38). Namun Lizzy menyangkal itu, "Saya terkejut dan ingin tahu yang anda ketahui" (halaman 39).

Pagi itu, Wickham, baru saja datang dari London untuk menjadi perwira di resimen, sedang berbicara dengan sangat riang bersama Elizabeth dan semua saudarinya, ketika tiba-tiba suara kuda menarik perhatian mereka, dan Darcy serta Bingley terlihat menunggang kuda menyusuri jalan. Darcy menunduk, dan benar-benar tidak memutuskan untuk memandang Elizabeth ketika matanya tertangkap oleh si orang baru. Elizabeth heran akan pertemuan itu. Kedua raut wajah Darcy dan Wicham berubah warna, satu kelihatan putih,

yang lain merah “Apa artinya itu? Itu tak mungkin dibayangkan; tidak mungkin bukan untuk ingin tahu” (halaman 42). Bagaimana sikap Elizabeth terhadap situasi tersebut. Di sini membuktikan bahwa Elizabeth selalu berusaha memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Elizabeth cerdas menjaga perasaannya untuk menggali informasi penting tentang Darcy. Itu dapat dilihat ketika “Saat Wickham memiliki kesempatan bebas berbicara dengan Elizabeth dan kebetulan keduanya juga sangat ingin mendengarkannya. Wickham bahkan berani tidak menyebut Darcy dengan sebutan tuan atau pak, namun keingintahuannya hilang dengan tidak diduga-duga”. – “Anda kenal tuan Darcy dengan baik?” “Sebaik yang saya pernah ingin mengenalnya” (halaman 43).

Ketika Wickham membicarakan kehidupannya, yang telah dibesarkan oleh keluarga Darcy, yang memiliki suatu daya tarik tertentu, menarik Elizabeth. Wickham berkata, “Kami tidak ramah, namun saya tak punya alasan untuk menghindarinya (Darcy). Dia telah dibesarkan untuk gereja dan sudah seharusnya sekarang dia selalu berada di dalamnya. Namun pria tersebut yang baru saja mereka perbincangkan (Darcy) telah mencegah berita ini tersebar luaskan” (halaman 44). Elizabeth mendengarkan dengan seksama, namun keadaan genting mencegahnya untuk tidak bertanya lebih jauh.

Dalam hal ini Wickham berhasil memperdaya Elizabeth karena penampilannya dan membuat Elizabeth memberikan penilaian yang salah. Yang pada akhirnya dia membela Wickham karena adanya kepentingan pribadi, terlebih karena penampilan Wickham yang telah memperdayanya. Bahkan sampai Elizabeth membuat kesalahan besar dalam menilai jati diri seseorang terlalu dini. Ini tidak boleh dilihat sebagai suatu kesalahan ataupun hal yang mengherankan selama masyarakatnya masih menilai banyak hal penuh stereotip.

Pernah juga pada satu kesempatan, Elizabeth dan bibinya membahas Wickham. Ibu Gardiner mengetahui riwayat sedih pria muda itu, namun pendapatnya tentang pria itu

bertambah buruk, ketika dia menengar tentang pengejaran cinta baru pria tersebut. Meski apapun yang dapat dikatakan Elizabeth, dia yakin bahwa Wickham adalah mata duitan.

Tidak diduga-duga Elizabeth memiliki kesempatan yang membahagiakan akan suatu ajakan untuk pergi bersama paman dan bibinya. Segala yang mereka lihat di perjalanan keesokan harinya adalah hal baru dan menarik perhatian Elizabeth. Dia benar-benar ada dalam suasana hati yang menyenangkan (halaman 62). Itu menunjukkan bahwa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya terhadap segala sesuatu di sekitarnya. Meskipun dia memiliki banyak masalah, namun dia memiliki suatu sikap yang baik bahwa semuanya dalam keseimbangan.

Bagaimana Elizabeth mengembangkan kepribadiannya dapat dilihat ketika dua wanita saat berhenti dalam kereta kuda mereka di pintu gerbang taman, Elizabeth cukup berani berbicara terus-terang pada mereka. Dia meletakkan hal tersebut di tempatnya yang tepat, “Apakah ini semua?” jerit Elizabeth. “Saya kira setidaknya babi telah memasuki kebun. Di sini tidak ada apa-apa kecuali Lady Catherine dan anak perempuannya!” (halaman 65).

Para wanita tersebut mengajak mereka untuk makan malam di Rosings, di mana Lady Catherine dan anak perempuannya Nona de Bourgh tinggal. Ketika langkah mereka sampai ke aula, teror Maria bertambah dan bahkan Sir William tidak kelihatan tenang sama sekali. Keberanian Elizabeth tidak menggagalkannya. Elizabeth menilai Lady Catherine tidak “terlalu hebat dengan kebaikan yang menakjubkan dengan bakat luar biasa, dan keagungan hanyalah dinilai dari uang dan pangkat semata, dia pikir dia dapat menyaksikan tanpa ragu-ragu bercampur takut. Dia belum mendengar apapun tentang Lady Catherine yang menunjukkan bakat luar biasa atau kebaikannya tersebut. Dia pikir dia dapat bertemu tanpa khawatir lebih banyak kebesaran dalam uang dan pangkat (halaman 66).

Elizabeth sebagai karakter utama atau karakter mayor adalah karakter penuh potensi diri. Karakter Elizabeth berkembang dan berubah dapat dilihat pada sikap, tujuan, perilaku apapun bahkan pada perkembangan cerita. Seperti ketika Lady Catherine bertanya terperinci kepada Elizabeth tentang keluarganya, walaupun dia merasakan ketidak sopanan atas pertanyaannya, namun Elizabeth dapat menjawab melalui kecerdasannya yang lebih cepat dan lebih kuat dengan bijaksana :

“Apakah beberapa adik perempuanmu pergi bersamamu ke pesta dansa, Nona Bennet? Tanya Lady Catherine kepada Elizabeth.

“Ya Nyonya, mereka semua”.

“Semua! Apa, kelima-limanya sekaligus! Sangat aneh! Para adik pergi ke pesta dansa sebelum yang paling tua menikah!”

“Benar Nyonya, saya kira akan sangat sukar bagi adik-adik jika mereka tidak dapat memiliki bagian dari hiburan tersebut, jika hanya karakter kakak tertua mereka belum menikah. Karena anak bungsu pun memiliki hak yang sama terhadap kesenangan remaja seperti yang sulung. Jika dia tetap mundur itu tidak akan memperbaiki kasih sayang dalam persaudaraan kami!” (halaman 67-68).

Pada hari ketika Darcy dan sepupunya Kolonel Fitzwilliam kembali bersama ibu Collins untuk bertemu Elizabeth, “Untuk kejutan besar setiap orang, karena tuan Darcy tidak akan pernah datang langsung menemui saya” (halaman 69). Mengetahui hal itu, Elizabeth hampir tidak memiliki waktu untuk berkata bahwa ini tidak dapat dibenarkan, sebelum seorang pria masuk ruang tamu terlebih dulu.

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat ketika Elizabeth sedang duduk sendiri, tiba-tiba Darcy muncul dan memasuki ruangan tersebut. Dia tampak kaku dan diam seribu bahasa. Darcy mungkin masih memikirkan sesuatu untuk dikatakan namun dia tak dapat membuka mulutnya. Untuk menetralkan situasi ini Elizabeth berkata,

“Betapa sangat mendadaknyanya kalian semua meninggalkan Netherfield bulan November lalu, tuan Darcy. Semoga tuan Bingley dan saudarinya baik-baik saja saat anda meninggalkan London”. “Terima kasih banyak” jawab Darcy (halaman 73).

Dari pernyataan-pernyataan di atas, menunjukkan bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang. Dia selalu bisa membuat situasi tegang menjadi sangat santai atau mencair. Sikapnya membuat Darcy lebih nyaman menjawab meskipun hanya jawaban singkat. Elizabeth berbicara kepada Darcy dengan ucapan-ucapan sederhana namun penuh makna.

Segera setelah Darcy pergi, “apa artinya semua ini?” kata Charlotte. “Elizabethku sayang, dia pasti jatuh cinta padamu karena dia tidak akan pernah memanggilmu seperti ini jika dia tidak cinta kamu” (halaman 74). Namun ketika Elizabeth mengatakan tentang diamnya, itu sangat tidak mungkin dan memutuskan bahwa Darcy telah datang karena dia tidak harus melakukan apa-apa. Pria tidak mesti selalu berada di dalam ruangan, dan mereka lebih suka jalan-jalan yang membuatnya senang untuk bertemu dengan orang-orang terkemuka (tokoh). Dalam hal ini Elizabeth yang selalu terbuka apa adanya tidak suka menebak hal-hal yang belum jelas ujungnya.

Satu hari saat Elizabeth sedang jalan-jalan, dia membaca surat terakhir Jane dan khawatir akan suatu tanda bahwa Jane sedang memiliki masalah dan dia sedang berduka. Kali ini adalah Kolonel Fitzwilliam, di samping Darcy, yang mengejutkannya. Di sini, Elizabeth cerdas mengajukan beberapa pertanyaan dan selalu memberikan beberapa komentar. Seperti yang dikatakan Elizabeth, “Saya ingin tahu bahwa Darcy belum menikah itu karena ingin memiliki seseorang yang selalu siap melakukan sebagaimana yang dia senangi. Mungkin saudaranya juga melakukan hal itu sekarang. Saat dia dalam asuhannya dia bisa melakukan sebagaimana dia kehendaki bersamanya” (halaman 75). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth berbicara atau bertanya tentang apapun terus-terang.

Sebagai seorang gadis yang cerdas Elizabeth dapat terlihat, ketika Fitzwilliam segera bertanya padanya mengapa dia menganggap Nona Darcy mungkin menyusahkan mereka, meyakinkannya bahwa dia telah sangat mendekati kebenaran. Dia adalah salah seorang yang

paling dikagumi dari beberapa wanita yang saya kenal, Bu Hurst dan Nona Bingley” (halaman 75). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth menjawab secara diplomatis dan mengutarakan komentar-komentar dengan cepat dan tepat.

Fitzwilliam meneruskan percakapannya dan berkata, “Saya kenal mereka sedikit. Saudaranya adalah seorang teman baiknya Darcy”. “Oh ya”, kata Elizabeth. “Darcy sangat baik kepada Pak Bingley dan sangat peduli padanya” (halaman 75-76). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan berusaha mengetahui mendalam kasih sayang saudaranya kepada Bingley.

Fitzwilliam baru menyadari pertanyaan Elizabeth di atas. “Peduli padanya! Ya, saya benar-benar percaya Darcy peduli padanya karena beberapa alasan. Saya mungkin salah, namun saya agak yakin bahwa Darcy membicarakan Bingley” (halaman 76). Mendengar jawabannya tersebut segera saja Elizabeth berusaha mencari realita yang lebih mendukung simpulanya.

Elizabeth ingin sekali mengetahui apa yang telah terjadi antara Bingley dan Darcy. Fitzwilliam memperjelas bahwa Darcy belakangan ini sedang menyelamatkan seorang teman dari pernikahan yang sangat tidak atau kurang bijaksana. Meskipun tanpa nama disebut, namun pasti Bingley yang dimaksud karena mereka bersama-sama sepanjang musim panas. Kolonel Fitzwilliam menambahkan, “Ada beberapa keberatan yang sangat kuat terhadap wanita itu” (halman 76). Bagi dirinya hal itu tidaklah mengherankan.

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat ketika Darcy berani mengatakan : keheranan akan Elizabeth adalah di luar ekspresi. Meskipun ketidak sukannya berakar mendalam, dia tidak bisa acuh tak acuh dengan kasih sayang seorang pria. Meskipun tujuannya tidak berubah barang sejenak, dia menyesal lebih dulu atas rasa sakit yang diterima Darcy.

Kepribadian Elizabeth tampak alami. Dia menikmati rasa kesopanannya walaupun dengan sindiran tajam. Ini dapat dilihat ketika dia mengutip, “Dalam kasus-kasus demikian, saya percaya, kebiasaan menyatakan terima kasih atas perasaan seorang pria, bahkan ketika orang tersebut tidak berbagi dengan mereka. Jika sekarang saya dapat merasakan hal itu, orang pertama yang akan saya beri ucapan terima kasih adalah kepada anda. Namun sayang, itu belum bisa saya lakukan karena saya belum pernah menerima kebaikan anda, dan mungkin anda telah memberikannya namun karena faktor segan. Saya menyesal telah menyebabkan rasa sakit pada siapapun. Itu tidak disengaja, bagaimanapun juga, semoga itu tidak akan jadi cerita terakhir. Keangkuhan yang anda katakan pada saya telah lama mencegah anda berbicara dengan saya, setelah penjelasan ini semoga dapat dengan mudah mengatasi kasih sayang anda untuk saya” (halaman 79).

Ucapan Elizabeth di atas bergaya campuran dan cukup menarik, berbeda dengan gaya percakapan biasa dan datar yang ditandai dengan pribadi yang menjalani inflasi dan kesopansantunan. Dia sangat berbeda dengan kesombongan Darcy. Ini dapat dilihat dalam dialognya dengan Darcy.

“Saya mungkin juga bertanya”, katanya, “mengapa anda memilih menghina saya dengan mengatakan pada saya bahwa anda suka saya melawan keinginan anda, melawan alasan anda dan melawan karakter anda. Bukankah ini suatu pernyataan untuk ketidak-sopanan? Namun saya memiliki sebab lain. Anda tahu saya punya. Apakah anda kira bahwa pertimbangan apapun yang akan menggoda saya untuk menerima pria merupakan cara menghancurkan, mungkin selamanya, kebahagiaan seorang saudara perempuan yang paling dicintai” (halaman 80).

Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki perasaan kuat tentang sesuatu di sekitarnya. Saat dia benar-benar menyukai Darcy, namun menyebabkan cinta besar saudaranya, Jane. Dia pun menolak lamaran Darcy, “... Bisakah anda mengharapkan saya gembira dalam kerendahan keluarga anda – senang dengan pikiran memiliki hubungan begitu

jauh di bawah hubungan saya sendiri?” (hal 81). Setelah mendengar ungkapan hatinya, dia berusaha keras berbicara dengan tenang.

“Anda salah, tuan Darcy, jika anda pikir cara lamaran anda akan mempengaruhi saya; kecuali itu justru menyakitkan saya. Jika benar anda seorang lelaki sejati, Anda tak dapat menawarkan bantuan pada saya bagaimanapun dan apa pun itu yang akan menggoda saya untuk menerimanya” (halaman 81).

Melihat Elizabeth bersikap demikian membuat Darcy tampak jelas keheranannya dengan perasaan bercampur ketidakpercayaan dan penghinaan. Itu menunjukkan bahwa Elizabeth dengan kepribadiannya dapat menjadi wanita anggun dan agak sulit dipercaya bahwa dia adalah makhluk rasional yang mengatakan kebenaran dari lubuk hatinya, seperti:

”... Cara anda menunjukkan pada saya kesombongan anda, kecongkakan, ketidak acuhan, dan keegoisan anda terhadap perasaan orang lain. Setelah saya mengenal anda satu bulanan ini, saya merasa bahwa anda adalah pria terakhir di dunia yang saya selalu dapat meyakinkan diri saya untuk menikah dengannya” (halaman 81).

Keesokan paginya Darcy memberikan sepucuk surat untuk menjelaskan dua luka perasaan yang berbeda, yang dituduhkan Elizabeth padanya. Tanpa ada rasa apapun namun rasa ingin tahunya yang besar, akhirnya dia membuka surat tersebut. Dalam suratnya tersebut Darcy menyatakan bahwa ketenangan cara dan wajah Jane mungkin telah menipu siapapun yang melihatnya; itu tampak baginya bahwa meskipun wataknya ramah, hatinya tidak akan mudah disentuh. Keberatan Darcy terhadap pernikahan sama sekali bukan karena pangkat atau derajat rendah keluarganya. Jadi itulah mengapa, dia memutuskan menyelamatkan temannya dari apa yang dianggapnya suatu pernikahan yang paling tidak jelas akan kebahagiaannya. Pada persoalan ini dia tidak bisa berkata apa-apa lagi, tidak ada permintaan maaf yang diberikan. Jika dia telah melukai saudaranya, itu dilakukan bukan karena kesengajaan (halaman 82-84).

Berkenaan dengan tuduhan lain yang lebih serius telah menyakiti Wickham. Dia hanya dapat melindungi diri dengan mengatakan padanya cerita keseluruhan dari hubungannya

dengan keluarganya. Dia menambahkan dalam suratnya “Anda hampir tak akan menyalahkan saya karena menolak menyetujui permintaan ini, yang dia ulang berkali-kali. Kemarahannya sebesar hutangnya. Pasti dia sekeras perlakuan kasarnya kepada saya seperti kepada orang lain dalam celaannya kepada saya. Setelah ini semua hubungan antara kita putus (halman 85-86).

Perasaan Elizabeth saat dia membaca hampir tak dapat digambarkan. Awalnya dia heran bahwa dia percaya itu mungkin melakukan permintaan maaf. Dengan prasangka kuat terhadap apapun yang mungkin dikatakannya, dia memulai perhitungannya tentang apa yang terjadi di Netherfield.

Di sisi lain, Elizabeth harus mengakui bahwa Darcy, meskipun angkuh dan tidak setuju, belum pernah menunjukkan tanda apapun dari orang tidak beriman atau kebiasaan amoral. Diantara teman-temannya dia yang paling dibanggakan dan dihargai. Bahkan Wickham berkata dia adalah seorang saudara yang baik setelah mempertimbangkan beberapa hal, Elizabeth benar-benar bertambah malu sendiri. Dia telah sungguh buta (halaman 89). Ketika dia membaca lagi surat tersebut tentang apa yang ditulis berkaitan dengan keluarganya, membuat rasa malunya makin menjadi. Namun keadilan dari apa yang dikatakan Wickham tidak dapat disangkal.

Kepribadian Elizabeth berkembang juga dapat dilihat ketika dia membahas tentang Darcy bersama saudarinya Jane. “Saya sungguh sangat menyesal akan dia, namun keangkuhannya akan segera mengubah kasih sayangnya terhadap saya. Apakah anda menyalahkan saya karena berbicara demikian hangat tentang Wickham?” (halaman 91). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth akan menerima pendapat orang lain dan dapat mentolerir apapun.

Elizabeth menunjukkan kepribadiannya ketika adik perempuannya, Lydia merengek pergi ke Brighton, ke mana resimen yang dulunya berpangkalan di Merithon telah diperintahkan. Lydia diperbolehkan menerima itu atas protes Elizabeth. Bukan untuk menerima ajakan dari Bu Foster. “Kalau dia tahu”, kata Elizabeth, “tentang bahaya yang sangat besar bagi kita semua yang telah disebabkan oleh perilaku Lydia. Saya yakin anda akan memutuskan secara berbeda. Maafkan saya karena saya harus berbicara dengan terus terang” (halaman 94).

Tidak diduga Elizabeth bertemu Wickham kembali. Dia tidak ingin meninggalkannya dengan humor yang baik. Sekarang Wickham muncul dalam ketakutan, setelah mengetahui Kolonel Fitzwilliam dan Darcy bertemu Elizabeth. Selama beberapa menit dia diam dan berkata dengan suara paling pelan, “Anda tahu perasaan saya terhadap tuan Darcy dengan baik bahwa anda akan memahami betapa saya gembira ketika dia ingin cukup berpura-pura berperilaku baik” (halaman 96).

Sebagai karakter utama, Elizabeth sudah pasti sampai pada ucapan-ucapan dengan nilai-nilai yang hampir semuanya bertentangan di lingkungan sekitarnya. Dari kebohongan Wickham tentang sikap Darcy hanya dikatakan ketika dia mengunjungi bibinya; pasti karena pernikahan yang dia rencanakan dengan Nona De Bourgh. Mendengar kebohongannya, Elizabeth tidak dapat menyembunyikan senyumannya yang menggelikan, namun dia menjawab dengan anggukkan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dapat menahan emosi dengan baik.

Elizabeth diminta oleh keluarga Gardiner untuk pergi bersama mereka dalam suatu tamasya, yang akan membawa mereka ke Derbyshire, kampung halaman Darcy. Dia menerima ajakan tersebut dengan pertimbangan bahwa dia sangat tidak mungkin akan bertemu Darcy. Saat mereka tiba di sana, ibu Gardiner memutuskan mereka untuk

mengunjungi Pemberly, rumah Darcy. Elizabeth memiliki beberapa alasan untuk menolaknya, namun bibinya terus-menerus memintanya. Apalagi setelah mendengar bahwa keluarga Darcy sedang tidak berada di rumah, akhirnya Elizabeth pun setuju untuk pergi ke sana.

Hampir tanpa disadari, Elizabeth mengakui hubungan antara kekayaan dan nilai manusia sangatlah penting terlebih ketika pertama kalinya dia melihat Pemberly, tanah kelahiran Darcy : “Dia belum pernah melihat suatu tempat di mana alam telah ditata sedemikian cantik, atau di mana keindahan alamnya sangatlah jauh dari selera buruk manusia.

Mengunjungi Pemberly membuat Elizabeth mengetahui lebih banyak tentang karakter Darcy. Seperti yang dikatakan Bu Reynold, “Semua penyewa dan pelayannya akan setuju. Beberapa orang menyebutnya; namun saya yakin saya tak pernah melihat apapun dari itu. Saya kira itu hanya karena dia tidak mengobrol banyak seperti para pria muda lain” (halaman 101). Elizabeth, pasti memiliki perasaan yang lebih halus terhadap Darcy yang pernah ditinggalkannya sebelumnya.

Di Pemberly, suatu pertemuan yang tak diharapkan dan memalukan terjadi antara Elizabeth dan Darcy. Dia lebih sopan daripada yang pernah dikenal Elizabeth, dan dia memohon meminta izin untuk saudarinya. Keheranan Elizabeth akan apa yang pernah saat pertama kali bertemu – dari pandangan Darcy yang mendekati mereka. Selama beberapa menit Elizabeth menganggapnya akan melewati suatu jalur lain (halaman 102-103).

Panggilan mesra Darcy pada Elizabeth dan hubungan mereka pun kembali tumbuh menyenangkan sebagaimana mestinya, namun tiba-tiba berubah seketika saat sebuah surat datang dari Jane yang memberitahu Elizabeth bahwa Lydia telah melarikan diri bersama Wickham. Wajahnya yang pucat membuatnya berhenti dan sebelum dia dapat berbicara dia berseru dengan tergesa-gesa, “Saya minta maaf, namun saya harus meninggalkan anda. Saya

harus menemukan Pak Gardiner saat ini atas urusan yang tidak dapat ditunda” (halaman 114). Setidaknya Elizabeth mengatakan pada Darcy apa yang telah terjadi.

Darcy, dalam perasaan tegang dan bingung, hanya dapat mengatakan sesuatu tentang keprihatinannya menyaksikan hal tersebut dalam diam yang simpatik. “Saya mungkin telah mencegahnya” dan Elizabeth menambahkan “Saya tahu bagaimana dia. Jika hanya saya yang memberitahu keluarga saya. Namun itu semua sudah terlambat sekarang”. “Saya sungguh sedih dan shock!” keluh Darcy (halaman 115).

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat ketika dia menetralkan kondisi buruk keluarganya. “Anda tidak boleh menyalahkan diri terlalu banyak”, jawab Elizabeth. Kemudian setelah diam sejenak dia meneruskan, “Elizabeth, saya tidak marah dengan anda karena nasehat anda benar kepada saya bulan Mei lalu. Mengingat apa yang telah terjadi, yang menunjukkan suatu kebesaran berpikir anda” (halaman 13). Ini membuktikan bahwa kepribadian Elizabeth berkembang sebaik pengakuannya di sekitar lingkungannya.

Setelah beberapa hari, pasangan yang melarikan diri menetap. Akhirnya suatu pernikahan dilaksanakan antara keduanya. Ketika Lydia pulang dengan tidak mengindahkan seperti sebelumnya, dia memberitahu Elizabeth bahwa Darcy telah menghadiri pernikahannya. “Darcy!” ulang Elizabeth dengan sangat keheranan. “Oh ya! Dia datang bersama Wickham, tahu” (halaman 134). Mencurigai kebenaran tersebut, Elizabeth mendengar dari Bu Gardiner bahwa itu memang Darcy, karena dari Darcy lah pernikahan tersebut bisa terlaksana dengan memberi Wickham uang.

Sulit memutuskan apakah Elizabeth merasa lebih sakit atau senang. Kecurigannya yang tidak jelas tentang kebaikan Darcy terbukti benar seluruhnya. Karena dia sendiri rendah hati, namun dia bangga akan Darcy. Dia bahkan merasakan suatu kegembiraan, bercampur

dengan penyesalan, saat menemukan betapa kuatnya bibi dan pamannya telah memutuskan bahwa kasih sayang ada antara Darcy dan dirinya.

Segera setelah Lydia dan Wickham pergi, Bingley kembali ke taman Netherfield. Darcy datang bersamanya. Elizabeth, sekarang cenderung lebih baik kepadanya daripada sebelumnya, berharap kedatangannya berarti bahwa dia masih mencintainya, namun dia tidak memberikan tanda apapun. Elizabeth tidak berani mengangkat matanya. Untuk melihat bagaimana kondisi Darcy sekarang, karena tidak berani menatap, dia pun tidak bisa tahu harus bagaimana. Perilaku Darcy mengherankan dan mengganggu pikirannya.

Tidak lama setelah itu, Lydia Catherine memberi keluarga Bennet suatu panggilan yang tak diharapkan. Dia mendengar didesas-desuskan bahwa Darcy bertunangan dengan Elizabeth. “Dapatkah anda juga menyatakan bahwa tak ada dasar untuk itu? Sudahkah kemenakan saya mengajak anda menuju jenjang pernikahan?” “Sikap wanita anda telah menyatakan itu tidak mungkin”. “Nona Bennet, anda tahu siapa saya? Saya tidak pernah berbicara begini. Saya memiliki hak untuk mengetahui semua urusan terdekat kemenakan saya”. “Namun anda tidak punya hak untuk mengetahui urusan saya. Atau sikap anda tidak akan meyakinkan saya untuk menceritakan pada anda”, jawab Elizabeth dengan jelas (halaman 149-150). Ini membuktikan bahwa Elizabeth sebagai seorang individu sejati, Elizabeth bangga diri atas penilaian yang mendiskriminasikannya, dia bangga akan sebutan yang menempel padanya sebagai seorang gadis muda penuh karakter. Elizabeth cukup berani untuk berbicara terus terang. Di sini tampak kepribadian Elizabeth berkembang secara positif.

Lady Catherine berharap dapat menikahkan anak perempuannya dengan Darcy, dia pun telah mengabaikan harga dirinya dengan sikap buruk dan memerintahkan Elizabeth untuk tidak menerima lamaran Darcy. Elizabeth, gadis penuh semangat itu tidak bisa ditakut-takuti

dengan gertakkan Lady Catherine dan menolaknya dengan tenang untuk berjanji tidak menikah dengan Darcy, karena dia jauh dari kepastian dan dia tidak akan memiliki kesempatan itu, sedangkan dia (Elizabeth) belum lama juga tahu jauh tentang hal itu. Lady Catherine, yang malang untuk mewujudkan impiannya tersebut, mengulagi kepada Darcy isi pokok percakapannya dengan Elizabeth, dan dia tahu Elizabeth cukup bijaksana dalam memperlihatkan perasaannya terhadapnya telah sangat berubah. Dia kembali ke taman Netherfield.

“Tuan Darcy, saya adalah tipe manusia yang sangat menyukai diri sendiri. Demi perasaan saya, sekalipun saya bisa mempermalukan anda, saya harus berterima kasih atas kebaikan anda kepada saudari saya” kata Elizabeth segera. “ dan jika anda harus berterima kasih kepada saya”, jawabnya, “lakukan untuk diri anda sendiri. Saya tidak akan menyangkal bahwa keinginan untuk memberi anda kebahagiaan adalah salah satu alasan saya. Namun keluarga anda memperlihatkan apapun pada saya. Saya menghormati mereka, namun saya hanya memikirkan anda” (halaman 153).

Elizabeth terlalu malu untuk mengucapkan satu katapun. Setelah diam sejenak temannya menambahkan. “Jika perasaan anda masih sama seperti bulan April lalu, katakan pada saya sekaligus. Kasih sayang dan keinginan saya tidak berubah; namun satu kata dari anda akan mendiamkan saya pada persoalan ini selamanya” (halaman 153). Darcy mendengarnya dan menjawabnya dengan kebahagiaan jauh lebih besar daripada yang pernah dia rasakan dalam hidupnya. Darcy dan Elizabeth pada akhirnya bertunangan. Keangkuhan telah luruh dan prasangka telah sirna.

Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang, meskipun dia berbeda pahan dengan kesombongan Darcy sebelumnya. Sikapnya yang bumi mencitrakan daya tarik kewibawaannya dan memasukkannya dalam rasa tradisi. Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar. Standarnya dan parameternya sangat berbeda dari masyarakat pada umumnya. Dia memiliki standart diri yang mempesona.

4.2. Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang

Ada beberapa faktor yang membuat mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya. Pertama, Elizabeth ingin membangun aktualisasi diri dalam hidupnya. Sebagai seorang individu sejati, Elizabeth bangga akan diri sendiri atas pertimbangan yang mendiskriminasikannya, membanggakan bahwa dia adalah seorang individu penuh karakter.

Dalam suatu pesta dansa, ketika Bingley menawarkan Darcy untuk berdansa dengan Elizabeth, Darcy menarik diri dan dengan tenang berkata, “Dia lumayan; namun tidak cukup cantik untuk menggoda saya; dan saya sekarang tidak punya humor untuk memberikan konsekuensi kepada para wanita muda yang diremehkan oleh pria lain” (halaman 13). Di sisi lain, setelah mendengar percakapan mereka, Elizabeth tanpa perasaan terbebani tetap sangat ramah terhadap Darcy. Dia menceritakan cerita itu bagaimanapun dengan penuh semangat diantara teman-temannya; dia memang memiliki watak selalu bersemangat dan suka melucu, yang sangat senang pada apapun yang menggelikan (halaman 14).

Elizabeth secara lembut namun berani dalam menyatakan perasaannya. Ini karena dia selalu merasakan perlakuan baik dari masyarakatnya sebaik yang dia dapatkan selama hidupnya, yang dapat dilihat melalui sikapnya yang ramah atau bicaranya yang sopan kepada siapapun. Seperti yang dikatakan Jane:

“Elizabeth sayang!”

“Itu benar! kamu seperti juga banyak orang. kamu tidak pernah melihat kesalahan pada siapapun. Semua orang baik dan ramah dalam pandangan kamu. Saya belum pernah mendengar kamu mengkritik siapapun” (halaman 15).

Dalam hal ini Elizabeth menikmati lingkungan masyarakatnya, dan selalu berusaha mencintai orang-orang di sekitarnya. Dia ingin masyarakat melakukan yang sama dengan dirinya seperti yang dia lakukan kepada masyarakat. Elizabeth selalu menganggap dirinya

berhak mendapat perlakuan baik dari orang lain, karena dia selalu berbuat baik kepada masyarakat. Masih menurut Jaane:

“Saya mengenal kamu; dan karena sesuatu itulah hal yang megejutkan saya. kamu memiliki empati tinggi, kamu sering tutup mata terhadap kesalahan orang lain. Kamu selalu membesar-besarkan kebaikan dalam karakter mereka dan kamu tidak berbicara akan keburukan mereka” (halaman 15).

Ini menunjukkan bahwa Elizabeth sebagai karakter utama adalah kompleks dalam karakter simpatiknya. Bahwa satu motivasi akan dapat dipahami oleh para pembaca dan perasaannya mereka dapat nyaman dalam berbagi. Karena Elizabeth sering mengalami ujian atau pengalaman hidup dengan penuh totalitas menjalaninya dengan sering memberi kejutan-kejutan yang secara meyakinkan telah membuat karakter utama semakin berkembang.

Selain itu, ketika Nona Lucas berkata, “setidaknya dia telah memiliki alasan atas kebanggaannya. Maka tidak mengherankan jika seorang pria tampan demikian, dengan keluarga yang baik dan keberuntungan besar, akan menganggap baik diri sendiri. Saya hampir mengatakan dia memiliki hak untuk “angkuh” (halaman 18). Dan Elizabeth berkata, “Itu sangat benar, dan saya dapat dengan mudah memaafkan kesombongannya, jika dia tidak menyakiti perasaan saya” (halaman 19). Dari saat ini, menunjukkan bahwa Elizabeth dengan mudah memberikan respon untuk seseorang ketika dia baik bicara dan penampilannya.

Awalnya Darcy bahkan tidak mengakui Elizabeth itu cantik. Namun segera setelah dia membuktikan sendiri dan kepada teman-temannya bahwa dia berminat pada seorang wanita yang bersemangat namun gemulai, berlidah tajam, berani dan cerdas seperti Elizabeth.

Darcy mulai memperhatikan bahwa Elizabeth memiliki ekspresi cantik dari matanya yang gelap yang membuat wajahnya luar biasa cerdas. Sosoknya, yang muda dan menyenangkan, meskipun tidak sempurna. Sikapnya menarik dan lucu (halaman 20). Ini membuktikan bahwa Elizabeth diperhatikan bukan karena kekayaan, namun sikap baik, dan

bijaksananya. Karakter Elizabeth menunjukkan beberapa macam perubahan, dari sikapnya, tujuannya, perilakunya, selama cerita tersebut masih berjalan.

Pernah Sir William Lucas berbicara kepada Darcy untuk berdansa dengan Elizabeth, yang merupakan obyek minat Darcy dan Sir William tiba-tiba memiliki ide bagus. Dia memanggil Elizabeth :

“Nona Elizabeth sayang, mengapa anda tidak berdansa?”. Tuan Darcy, izinkan saya perkenalkan wanita muda kepada anda. Anda tidak dapat menolak berdansa, saya yakin, ketika begitu banyak keindahan terbentang di hadapan anda!” Namun Elizabeth dengan segera mundur dan berkata dengan tegas kepada Sir William, “Memang, Tuan, saya tidak memiliki keinginan untuk berdansa. Saya sungguh berharap bahwa anda tidak menganggap bahwa saya datang begini untuk meminta seorang partner!” (halaman 21).

Mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya karena dia memiliki kepercayaan kuat tentang kemampuannya untuk merasakan kebenaran situasi dan karakter orang. Ini dapat dilihat lagi, seperti misalnya meskipun Darcy dengan keberanian yang santun, memohon dengan hormat untuk berdansa, namun sia-sia. Elizabeth tetap memutuskan tidak mau berdansa. Ini berarti argumen Sir William tidak dapat mengubah pendirian Elizabeth yang berprinsip.

Dalam hal ini, Elizabeth menunjukkan mengapa kepribadiannya berkembang. Elizabeth tengah mempelajari tentang apa yang dilihatnya untuk mengatakan pada dunia dan dia meletakkan hal-hal dalam perspektifnya yang benar. “Anda berdansa demikian baik, Nona Elizabeth. Pria ini tidak biasanya suka berdansa, namun saya yakin dia tidak akan keberatan untuk itu tidak lebih dari setengah jam, tuan Darcy adalah orang yang sangat sopan, Elizabeth menjawabnya dengan senyuman. Memang dia sungguh seperti itu ? tapi sayangnya dia orang yang tidak pasti! Siapa yang dapat menolak pasangan yang demikian?”

(halaman 21). Dari sini Elizabeth terlihat sangat menarik namun dia segera memalingkan wajahnya.

Penolakan Elizabeth belum melukai pendapat Darcy tentangnya. Dia memikirkannya dengan suatu kesenangan ketika Nona Bingley datang kepadanya. Ketika Nona Bingley menduga bahwa Darcy bosan akan kebodohan, kegaduhan; ketidakpentingan, dan juga kesombongan orang-orang di sekitar pesta dansa. Segera setelah mendengar anggapannya, Darcy menyangkalnya dengan mengatakan :

“Dugaan anda sungguh salah. Saya memiliki pikiran yang lebih rileks. Saya memikirkan kesenangan yang sangat hebat yang dapat ditemukan dalam sepasang mata indah di wajah seorang wanita cantik” (halaman 22). Dan dengan keberanian yang sangat besar Darcy menyatakan, Nona Elizabeth Bennet, orang itu, yang membuatnya sungguh terpesona”.

Ini membuktikan bahwa karakter Elizabeth adalah satu-satunya karakter yang memiliki bukan hanya kecerdasan namun juga adanya pikiran yang tajam dan hebat.

Membuat terdidik baik pikirannya dengan banyak bacaan serius, Elizabeth mengemukakan komentar yang cepat dan tepat yang tampak unggul “Saya tak lagi heran bahwa anda hanya mengetahui enam wanita berbakat”, saya terkejut bahwa anda mengetahui beberapa!” (halaman 28). Ini menunjukkan bahwa kepribadian Elizabeth muncul dan mengelilingi keheranannya, seperti yang dijawab Darcy, “Pasti, kepada siapa dia bicara. Semua trik yang kadangkala digunakan wanita untuk menarik pria adalah sedikit berarti. Apapun seperti ketidakjujuran tidaklah menyenangkan” (halaman 29).

Elizabeth berpaling untuk menyembunyikan senyuman, ketika dia mendengar percakapan Darcy dengan Bingley, bahwa “Obyek saya dalam hidup adalah menghindari kelemahan, yang sering membuat orang cerdas tampak menggelikan, seperti kesombongan memang adalah kelemahan, namun Kebanggaan – siapapun yang memiliki kecerdasan dapat

mengendalikan kebanggaannya”. Saya tidak dapat melupakan kesalahan dan kebodohan orang lain atau kejahatan mereka terhadap diri saya. Pernah pendapat baik saya kalah, kalah selamanya” (halaman 34).

Tidak mengherankan, Elizabeth berjuang tampil sebagai seorang wanita cerdas dengan lidah tajam, dia berteriak, “Itu sungguh suatu kesalahan”. “Hati yang tidak mau memaafkan menunjukkan lemahnya pribadi seseorang. Namun anda telah memilih kesalahan anda dengan baik. Dan hal ini membuat saya benar-benar tak dapat menahan tawa” (halaman 34). Ucapan Elizabeth semacam itu merupakan gaya campuran yang menarik berbeda dengan gaya percakapan biasa yang datar dan ditandai dengan inflasi dan kesopansantunan melayani diri sendiri.

Pada masalah ini, Elizabeth menunjukkan bahwa sehebat apapun seorang individu, dia percaya, semua orang pasti memiliki kelemahan karakter yang berbeda antar pribadi walaupun telah mendapat pendidikan terbaik, itu tidak akan dapat menyembuhkan secara keseluruhan”. “Dan kekurangan anda adalah kecenderungan untuk membenci semua orang” (halaman 34). Dari pernyataan Elizabeth tersebut, Darcy tidak dapat menjawab lagi, kecuali dengan senyuman”, “dan kesalahan anda adalah salah paham kepada mereka” (halaman 34). Ini menunjukkan mengapa kepribadian Elizabeth berkembang sebaik dia menikmati gaya kesopanan dengan sindiran tajam.

Dalam suatu undangan pada pesta dansa Bingley di Netherfield, Elizabeth mencari Wickman untuk berdansa dengannya, namun dia tidak juga muncul. Tiba-tiba, seseorang menyapanya dengan senyuman, “Saya tidak mengira urusannya akan jadi seperti ini hingga membuat dia (Wickham) ingin menghindari seorang pria tertentu di sini”. Elizabeth baru sadar bahwa Darcy orang yang paling bertanggung jawab atas ketidak hadiran Wickham. Elizabeth sedemikian marah dan kecewanya sampai dia hampir tidak dapat menjawab dengan

sopan kepada Darcy ketika dia tiba-tiba muncul di hadapannya untuk berbicara dengannya. Dia memutuskan tidak berbicara dengannya sama sekali dan hampir berpaling dengan kasar. Namun Elizabeth tidak pernah bisa marah dalam waktu lama (halaman 48). Di sini dapat dilihat bahwa Elizabeth dapat membawa diri dengan berlaku bijak.

Darcy sendiri datang dan meminta Elizabeth untuk berdansa. Pada akhirnya, dia bertanya apakah dia dan saudari-saudarinya sering berjalan-jalan ke Meryton. Dia berkata bahwa mereka sering ke sana dan ketika anda bertemu kami di sana di lain hari kita hanya menjadi teman baru” (halaman 48). Elizabeth cukup berani berbicara terus-terang. Efeknya sangat luar biasa, Darcy kelihatan lebih angkuh daripada sebelumnya dan tidak berkata sepatah kata pun.

“Dia (Wickham) tidaklah beruntung karena kehilangan persahabatan dengan anda”, jawab Elizabeth, “dan mungkin keduanya menderita karena hal itu sepanjang hidupnya”. Tuan Darcy, “Saya masih ingat waktu mendengar anda mengatakan, bahwa anda hampir tidak pernah memaafkan siapapun. Saya rasa anda sangat berhati-hati jika akan mulai marah kepada siapapun”. Elizabeth masih menambahkan, “orang yang tidak pernah mengubah pendapat mereka harus yakin bahwa mereka pada posisi yang benar” (halaman 49).

Semua pernyataan Elizabeth menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki sikap atau empati yang kuat terhadap sesuatu atau seseorang di sekitarnya. “Saya masih berusaha memahami karakter anda”, kata Elizabeth, berusaha tertawa. “Saya mendengar cerita yang berbeda seperti tentang anda bahwa anda sangat membingungkan saya!” (halaman 49). Perbedaan yang menyolok antara Elizabeth dengan kesombongan Darcy. Sikapnya yang membumi membuat daya tarik tersendiri atas keangkuhan Darcy dan memasukannya dalam perasaan tradisi dan karena itulah mengapa kepribadian Elizabeth berkembang.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang dapat dilihat pada keesokan harinya ketika tuan Collins membuat pernyataan sebuah lamaran. Dia memutuskan memilih Elizabeth sebagai teman hidupnya di waktu mendatang. Namun Elizabeth serta merta menolak sambil menangis, “Anda terlalu cepat, Tuan”, “Biarkan saya segera menjawab. Terima kasih atas

kehormatan yang telah anda berikan pada saya, namun tidak mungkin bagi saya menerima itu” (halaman 52). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth memiliki keberanian yang berprinsip. Jadi itulah mengapa dia berani menolak sesuatu, yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang karena dia memiliki standart moral tinggi untuk berkata dan berbuat, selalu selaras dengan kata hatinya. Dia tidak akan mendustai cita-citanya dengan kebulatan tekadnya. Meskipun dia menyadari, bahwa pernikahan sangatlah diinginkan, terutama untuk ibunya, yang sangat berharap agar anak-anak perempuannya segera menikah. Bukankah itu merupakan harapan luar biasa, Tuan, dan saya bukanlah salah seorang tipe wanita muda yang berani mengambil resiko dengan harapan mereka pada perubahan yang diminta untuk kedua kalinya yang saya maksud dengan apa yang saya katakan. Anda tidak dapat membuat saya bahagia dan saya yakin bahwa saya juga tidak akan pernah dapat membuat anda demikian. Saya bukanlah orang yang tepat untuk kedudukan sebagai istri anda” (halaman 53).

Selain itu suatu keseimbangan nyata antara alasan dan emosi dipertahankan oleh Elizabeth ketika Charlotte Lucas memasuki pernikahan yang aneh sekali karena kepraktisannya yang kolot. Charlotte menganggap bahwa pernikahan berlandaskan kasih sayang sebenarnya adalah tidak logis dan tidak masuk akal. Terlebih setelah Elizabeth memberikan gambaran tentang suatu pernikahan bisa diterima akal pikiran sehatnya.

Namun keesokan harinya Charlotte datang setelah makan pagi dan langsung memberitahu Elizabeth tentang apa yang akan terjadi denganya tidak lama lagi. Keheranan Elizabeth sedemikian besar hingga awalnya dia tak dapat berteriak, “Bertunangan dengan Collins! Charlotte sayang, itu tidak mungkin!” Beberapa saat setelah Elizabeth pulih dari keterkejutannya, dia pun menjawab dengan tenang, “Sayangku”, dan terus mengharapkan segala kebahagiaan bagi Charlotte (halaman 57).

Di sini Elizabeth hanya ingin mengingatkan teman dekatnya untuk tidak mengambil risiko atas kebahagiaannya dengan perubahan yang diminta untuk pernikahan kedua namun dia menghargai apa yang telah diputuskan Charlotte untuk masa depannya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang seperti itu dapat dilihat ketika Lady Catherine bertanya pada Elizabeth tentang keluarganya lebih terperinci, dia merasakan tidak bermutunya pertanyaan Lady Charlotte, namun dia menjawab dengan sopan.

Elizabeth selalu menacari realita dunia, dan segera setelah mendengar penjelasan tajam Elizabeth, Lady Catherine tampak heran, dan berkata, “Demi ucapanku”, “Anda memberikan pendapat sangat kuat bagi seseorang yang masih sangat muda. Berapa umur anda?” Elizabeth mengeluarkan komentar cepat dan tepat yang tampak semakin unggul dirinya, “Dengan tiga adik perempuan yang sedang tumbuh dewasa”, kata Elizabeth tersenyum, “Sikap feminim anda hampir tidak dapat mengharapkan saya untuk mengakui” (halaman 68).

Dari kutipan Elizabeth di atas menunjukkan bahwa Elizabeth adalah orang pertama yang pernah berani mengusik martabat Lady Catherine dan itu membuatnya sangat heran untuk tidak menerima jawaban langsung. Elizabeth mengalihkan pertanyaan wanita tua yang selalu ikut campur itu secara tidak langsung dengan tenang. Dia bisa melihat dari akibat yang mungkin harus dia terima dengan harus melakukan cara demikian. Ini juga membuktikan bahwa Elizabeth memiliki kejelasan dan bijaksana dalam berfikir. Dia sangat berbeda dari masyarakat pada umumnya. Dia memiliki standart diri yang mempesona.

Setelah makan malam Collin Fitzwilliam meminta Elizabeth memainkan piano untuknya. Dengan ketenangan seperti biasa, dan berdiri di sisi sampingnya, Darcy bisa leluasa memandang wajah Elizabeth. Elizabeth melihat apa yang dia lakukan dan, pada jeda pertama, dia berkata kepadanya dengan senyuman, “Anda menakutkan saya, tuan Darcy, dengan datang seperti itu mendengarkan saya. Namun saya tidak bisa ditakut-takuti. Karena

saya seorang yang keras kepala keberanian saya selalu timbul ketika orang lain berusaha menakut-nakuti saya” (halaman 71). Ini menunjukkan bahwa Elizabeth menikmati perasaan kesopanannya dengan sindiran tajam.

“Anda benar-benar tidak percaya saya ingin menakut-nakuti anda”, jawab Darcy “Saya telah mengenal anda cukup lama untuk mengetahui bahwa anda menikmati untuk mengatakan hal-hal yang tidak benar-benar anda percayai”. Elizabeth tertawa akan gambaran dirinya lalu berkata, “Sepupu anda akan mengajari anda tidak percaya kata-kata yang saya ucapkan. Saya khususnya tidak beruntung bertemu seseorang yang mampu menyatakan karakter saya sebenarnya di bagian dunia ini” (halaman 71). Dari percakapan mereka di atas dapat dilihat ucapan Elizabeth adalah gaya campuran dan menarik berbeda dengan gaya biasa percakapan datar atas keangkuhan Darcy.

“Saya pasti tidak memiliki bakat yang dimiliki beberapa orang”, kata Darcy, “tidak bisa mudah berbicara dengan orang yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Saya tidak dapat mengikuti percakapan mereka atau tidak tampak berminat pada mereka seperti yang dilakukan orang lain”. Dengan spontan, Elizabeth berkata, “Jari saya tidak bisa bergerak di atas piano ini semudah wanita lain melakukannya. Namun saya selalu memahami ini karena kesalahan saya , yaitu karena saya tidak cukup berlatih” (halaman 72). Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki bukan hanya kecerdasan namun juga tajam dan memiliki pikiran yang hebat dalam berdebat.

Darcy tersenyum dan berkata, “Anda benar sekali, karena anda telah menggunakan waktu anda lebih baik. Tidak ada yang diberi kebahagiaan mendengarkan anda dapat memikirkan apapun yang kurang tepat” (halaman 72). Ini berpihak di sekitar Elizabeth memberikan kekaguman dan rasa hormat kepadanya saat Kolonel Fitzwilliam memasukkan Darcy, yang pertama meremehkan penampilan Elizabeth.

Faktor kedua mengapa kepribadian Elizabeth berkembang itu adalah kepedulian Elizabeth tentang kebahagiaan keluarga apalagi Jane, kakak terdekatnya yang amat dia cintai. Ini menyebabkannya dia berani mengambil beberapa risiko, walaupun kadangkala mengabaikan diri sendiri demi kebahagiaan saudara-saudaranya.

Dari penampilan kepribadian Elizabeth tampak bahwa sebagai seorang individu sejati, Elizabeth puas diri atas pertimbangan yang mendiskriminasikannya, juga membanggakan bahwa dia adalah seorang tokoh berkarakter. Secara signifikan, Elizabeth khawatir dengan adiknya, Jane, yang pergi ke Netherfield untuk makan malam dengan Nona Bingley dan ibu Hurst saat cuaca buruk. Mengetahui Jane sakit, Elizabeth benar-benar cemas melihat adiknya, meskipun kereta kuda sedang digunakan, dia memutuskan berjalan selama kira-kira tiga mil.

Pada masalah ini, dapat dilihat mengapa kepribadian Elizabeth berkembang, ketika ibunya melarangnya menjemput Jane dengan berjalan kaki. “Kau akan tertutup lumpur saat kau sampai di sana. Kau akan jatuh sehat”, kata ibunya. Namun “Saya akan sehat begitu melihat Jane – hanya itu yang saya inginkan. Hanya tiga mil”, jawab Elizabeth (halaman 24). Ini adalah bukti bahwa Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar.

Mengapa Elizabeth mengembangkan kepribadiannya seperti itu dapat dilihat juga ketika adiknya – Jane – tidak bahagia dalam urusan cintanya dengan Bingley. Jane menganggap cinta Bingley sudah diberikan kepada yang orang. Namun Elizabeth memiliki pandangan berbeda. Dia menjelaskan bahwa “Nona Bingley melihat bahwa saudaranya jatuh cinta padamu, namun dia ingin saudaranya menikahi Nona Darcy. Dia berharap meyakinkanmu bahwa dia tidak mencintaimu. Namun tidak ada yang dapat meragukan cintanya untukmu. Nona Bingley pasti juga tidak. Dapatkah saya bahagia (sekalipun kau benar) dalam menikah dengan seorang pria yang nota bene dia ingin menikah dengan orang

lain? Kau harus memutuskan sendiri. Jika kau memikirkan kesengsaraan dari mengecewakan saudarinya lebih besar daripada kebahagiaan menjadi istrinya, maka tentu saja kau harus menolaknya” (halaman 55-56).

Elizabeth selalu mendorong adiknya untuk menyadari kasih sayangnya bagi Pak Bingley. Ide Elizabeth bahkan membuat Jane tersenyum. Segera dia lebih gembira, dengan harapan bahwa nona Bingley salah dan bahwa Bingley akan segera kembali ke Netherfield dan menjawab setiap keinginan hatinya (halaman 56).

Hari demi hari berlalu tanpa kabar dari Pak Bingley. Kira-kira sehari berlalu sebelum Jane memiliki dorongan untuk berbicara tentang perasaannya kepada Elizabeth; dengan suara yang lebih kuat dia segera menambahkan. “Saya senang bahwa ini hanyalah kesalahan saya. Ini telah dilakukan tanpa membahayakan siapapun kecuali saya sendiri”. Kau terlalu baik. Sifat manismu dan sifat tidak mementingkan diri sendiri benar-benar seperti malaikat. Saya tidak tahu apa yang harus saya katakan padamu. Saya merasa sekalipun saya belum pernah menyayangimu sebanyak pantas kau terima” (halaman 59).

Dari kutipan Elizabeth di atas menunjukkan bahwa kepribadiannya berkembang karena cinta dan empatinya yang besar kepada adiknya. Apapun ingin dia lakukan agar adiknya tersenyum dan lebih gembira.

Tanpa sengaja Kolonel Fitzwilliam menceritakan tentang Darcy, yang senang belakangan ini menyelamatkan seorang teman dari suatu pernikahan yang paling tidak bijaksana. Meskipun tak ada nama yang disebutkan, namun dia mengira itu mungkin Bingley ke mereka bersama-sama sepanjang musim panas. Dia menambahkan “ada beberapa keberatan yang sangat kuat terhadap Wanita itu” (halaman 76).

Sesaat setelah mendengar kabar buruk dari Fitzwilliam, Elizabeth tidak menjawab. Hatinya bertambah marah. Ini membuktikan bahwa kepribadian Elizabeth berkembang bukan hanya melalui kehormatan dirinya untuk membela kasih sayang adik tercintanya namun juga melalui perkiraannya terhadap Darcy, yang menyebabkan semua yang telah diderita Jane. Dia menganggap bahwa Darcy telah menghancurkan sejenak setiap harapan kebahagiaan bagi hati yang paling penuh kasih sayang dan dermawan di dunia.

Namun ketika dia memikirkan ibunya, Elizabeth merasa kurang yakin, namun dia yakin bahwa kebanggaan Pak Darcy lebih memperhatikan pangkat daripada kecerdasan. Lagi pula ketika dia ingat apa yang telah dia lakukan di pesta dansa Bingley ini. Dia menolak berdansa dengannya atas permintaan Bingley dengan mengatakan, “Dia sungguh cantik; namun tidak cukup untuk menggoda saya” (halaman 13). Dia mendengar keteragnannya dan merasa sangat terhina. Pernyataan dan perlakuan ini memiliki arti yang dalam bagi Elizabeth.

Kepribadian Elizabeth muncul secara alami. Dia menikmati rasa kesopanannya dengan sindiran tajam, ketika Pak Darcy berani berkata, “Saya telah berjuang sia-sia. Ini tak akan dilakukan. Saya tak dapat menahan perasaan saya. Anda harus mengizinkan saya mengatakan pada anda betapa bergairahnya saya membanggakan dan mencintai anda” (halaman 77). Dalam hal ini, Elizabeth tidak menerima usulnya lebih dulu.

Keheranan Elizabeth adalah di luar harapan. Meskipun ada ketidaksukaannya yang berakar mendalam, dia tak dapat acuh tak acuh terhadap keluhan kasih sayang seorang pria demikian. Meskipun tujuannya bukan berubah sejenak, dia lebih dulu menyesal atas rasa sakit yang diterima Darcy.

Elizabeth mengutip, “Dalam keadaan demikian saya percaya kebiasaan untuk mengucapkan terima kasih atas dasar kebenaran, walaupun saat itu orang tersebut tidak berbagi perasaan tersebut. Jika saya dapat menyatakan terima kasih sekarang juga akan saya

ucapkan hal itu. Namun itu tidak dapat saya lakukan karena saya belum pernah menginginkan pendapat ataupun bantuan baik anda, dan anda pastilah orang yang paling segan akan hal ini. Saya menyesal telah menyebabkan rasa sakit kepada siapapun. Namun itu tidak saya sengaja, saya harap itu tidak akan terjadi lagi. Kebanggaan yang anda katakan pada saya, telah lama mencegah anda berbicara dengan saya, dapat dengan mudah mengatasi kasih sayang anda untuk saya setelah penjelasan ini” (halaman 79).

Ucapan Elizabeth di atas bergaya campuran dan menarik, berbeda dengan gaya percakapan biasa yang datar dan ditandai dengan pribadi yang mengalami penurunan kesopanan. Dia berbeda tajam dengan kesombongan Darcy. “Saya mungkin juga bertanya”, katanya, “mengapa anda memilih menghina saya dengan mengatakan pada saya bahwa anda menyukai saya untuk keinginan anda, untuk alasan anda dan untuk karakter anda. Bukankah ini merupakan beberapa alasan untuk ketidaksopanan? Namun saya memiliki alasan lain. Anda tahu saya punya prinsip dan harga diri. Apakah sudah anda pertimbangkan masak-masak, lamaran anda akan membuat saya menerima pria yang telah menghancurkan mungkin untuk selamanya kebahagiaan seorang adik yang paling saya cintai” (halaman 80).

Ini membuktikan bahwa Elizabeth memiliki perasaan kuat tentang sesuatu di sekitarnya. Saat dia benar-benar mulai sangat menyukai Darcy, namun di sisi lain, menghadapi gejolak kasih sayang yang besar terhadap adiknya, Jane. Akhirnya dia pun menolak lamaran Darcy. Itulah mengapa kepribadian Elizabeth berkembang.

Pada masalah ini, Elizabeth mengembangkan kepribadiannya saat keduanya sangat saling bergantung. Seperti yang dikatakannya kepada Darcy, “Anda salah, tuan Darcy, jika anda kita bahwa cara usulan anda mempengaruhi saya; kecuali bahwa itu memberi saya rasa sakit yang mungkin saya rasakan dalam menolak anda jika anda telah berkelakuan secara

lebih gentleman. Anda tak dapat memberi saya tangan anda dengan cara apapun yang akan menggoda saya untuk menerimanya” (halaman 81).

Keheranannya adalah jelas dan dia melihat Elizabeth dengan bercampur tidak percaya dan penghinaan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dengan kepribadiannya adalah seorang wanita yang anggun dan agak percaya bahwa dia adalah makhluk rasional yang berbicara kebenaran dari hatinya”. ... Sikap anda menunjukkan kepada saya kesombongan anda, kecongkakan dan ketidakacuhan egois anda terhadap perasaan orang lain. Setelah saya mengenal anda satu bulan saya merasa bahwa anda adalah pria terakhir di dunia yang pernah dapat saya yakinkan untuk menikah” (halaman 81).

Perasaan Elizabeth saat membaca hampir tak dapat digambarkan. Awalnya dia heran bahwa dia percaya itu mungkin membuat permintaan maaf saya. Dengan prasangka kuat terhadap apapun yang mungkin dikatakan Darcy, ia memulai perhitungan Darcy tentang apa yang terjadi di Netherfield.

Kepribadian Elizabeth berkembang juga dapat dilihat ketika dia membahas tentang Darcy dengan adiknya, Jane. “Saya sungguh sangat menyesal atas dia”, namun kebanggaan Darcy akan segera mengubah kasih sayangnya bagi saya. Apakah kau menyalahkan saya ke berbicara demikian hangat tentang Wickham?” (halaman 91). Ini menunjukkan Elizabeth akan menerima pendapat orang lain dan mentolerir apapun.

Elizabeth menunjukkan kepribadiannya ketika adiknya, Lydia merengek pergi ke Brighton, di mana resimen yang sebelumnya berpangkalan di Meryton telah dipertintahkan.

Lydia diperbolehkan menerima itu atas protes Elizabeth. Bukan untuk menerima ajakan dari Bu Foster. “Jika dia baru”, kata Elizabeth, “tentang bahaya yang sangat besar bagi kita semua

yang telah disebabkan oleh perilaku Lydia. Saya yakin anda akan memutuskan secara berbeda. Maafkan saya karena saya harus berbicara dengan terus terang” (halaman 24).

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang, karena sebagai karakter pokok, Elizabeth harus sampai pada ucapan-ucapan dengan nilai-nilai yang bertentangan implisit di sekitarnya. Dari kebohongan Wickham tentang sikap Darcy hanyalah dikatakan ketika dia sedang mengunjungi bibinya; pasti karena pernikahan yang dia rencanakan dengan Nona De Brough. Mendengar kebohongannya, Elizabeth tak dapat menyembunyikan senyum untuk ini, namun dia menjawab dengan anggukan. Ini menunjukkan bahwa Elizabeth dapat menahan emosi dengan baik.

Faktor ke tiga yang menyebabkan kepribadian Elizabeth berkembang adalah pikirannya terhadap adik bungsunya, Lydia. Itu dapat dilihat ketika panggilan diberikan dan dikembalikan sebagaimana mestinya, namun hubungan menyenangkan antara pihak Darcy dan Elizabeth tiba-tiba sulit ketika sebuah surat datang dari Jane yang mengatakan pada Elizabeth bahwa Lydia telah melarikan diri dengan Wickham (halaman 113).

Wajahnya yang pucat membuatnya berhenti dan sebelum dia dapat berbicara dia dengan tergesa-gesa berseru,

“Saya minta maaf, namun saya harus meninggalkan anda. Saya harus menemukan Pak Gardiner saat ini untuk urusan yang tak dapat ditunda” (halaman 114). Setidaknya Elizabeth memberitahu Darcy apa yang telah terjadi. Ini membuktikan meskipun Elizabeth tidak suka perilaku buruk Lydia, namun dia masih memperhatikan keselamatan dan kebahagiaannya.

Setelah beberapa hari, pasangan yang melarikan diri menetap dan suatu pernikahan diadakan antara mereka. Ketika Lydia pulang secara tidak mengindahkan seperti sebelumnya, dia memberitahu Elizabeth bahwa Darcy telah menghadiri pernikahannya. “Pak Darcy!”

ulang Elizabeth dengan mengucap keheranan. “Ya! Dia datang bersama Wickham, tahu” (halaman 134). Mencurigai kebenaran tersebut, Elizabeth mendengar dari Bu Gardiner bahwa ini memang Darcy, yang mengadakan pernikahan dengan memberi Wickham uang.

Sulit memutuskan apakah Elizabeth merasa lebih sakit atau senang. Kecurigaannya yang tidak jelas tentang kebaikan Darcy terbukti benar seluruhnya. Elizabeth sendiri sederhana, namun dia bangga dengan Pak Darcy. Dia bahkan merasakan suatu kesenangan, bercampur dengan penyesakan, tentang menemukan bagaimana keluarga, bibinya dan pamannya telah memutuskan bahwa kasih sayang ada antara Pak Darcy dan dirinya.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang, karena keberaniannya dengan bercampurnya dengan kesenangan dan penyesalan dengan mengatakan, “tuan Darcy, saya termasuk katagori orang yang sangat mementingkan diri sendiri. Demi perasaan saya, sekalipun saya malu kepada anda, saya harus berterima kasih atas kebaikan anda kepada adik saya” kata Elizabeth segera. “Jika anda harus berterima kasih pada saya”, jawab Darcy, “lakukan itu untuk diri anda sendiri. Saya tidak akan menyangkal bahwa keinginan memberi anda kebahagiaan adalah salah satu alasan saya. Namun keluarga anda tidak memberi apapun pada saya. Saya menghormati mereka, namun saya hanya memikirkan anda” (halaman 153).

Elizabeth terlalu malu mengatakan satu katapun. Setelah diam sejenak temannya menambahkan. “Jika perasaan anda masih sama seperti bulan April lalu, katakan pada saya sekali lagi. Kasih sayang dan harapan saya tidak berubah; namun satu kata dari anda akan mendiamkan saya atas persoalan ini selamanya” (halaman 153). Darcy mendengar jawabannya dengan kebahagiaan lebih besar daripada yang pernah dia rasakan dalam hidupnya. Darcy dan Elizabeth akhirnya memutuskan untuk bertunangan. Keangkuhan telah luruh dan prasangka pun telah larut.

Ini menunjukkan Elizabeth sebagai seorang individu sejati, Elizabeth bangga sendiri atas pertimbangannya yang mendiskriminasikanya, membanggakan bahwa dia adalah seorang wanita muda penuh karakter. Elizabeth cukup berani berbicara terus terang. Di sini kepribadiannya berkembang secara positif. Elizabeth memiliki kejelasan pikiran dan kebijaksanaan yang membantunya melihat hal-hal dalam perspektif yang benar. Standar hidup dan parameternya sangat berbeda dari masyarakat pada umumnya. Dia memiliki standar diri yang mempesona.

BAB V

SIMPULAN

Setelah menganalisa kepribadian pemeran utama di dalam *Pride and Prejudice* karya Jane Austen, peneliti menyimpulkan bahwa bagaimana kepribadianya berkembang melalui sebuah perubahan tetap yang dia jalani dalam beberapa aspek karakternya. Dia selalu memiliki sebuah sikap tegas namun bijaksana untuk keluarganya dan juga untuk cintanya.

Elizabeth sebagai karakter utama adalah berkepribadian supel. Dia selalu bisa melakukan penyesuaian diri. Bagaimana kepribadianya berkembang pada setiap perubahan sikap, tujuan, tingkah laku, bahkan pada setiap perkembangan cerita.

Elizabeth menikmati lingkungan masyarakatnya, dan selalu mencoba untuk mencintai orang-orang yang ada di sekitarnya. Dia ingin orang-orang di sekitarnya melakukan hal yang sama seperti yang dia lakukan kepada masyarakat. Elizabeth selalu mempertimbangkan secara bijak perlakuan baik yang patut dihargai dari orang lain, karena dia selalu berbuat baik terhadap masyarakat.

5.1 Bagaimana kepribadian Elizabeth berkembang

Pada awalnya Darcy, menganggap Elizabeth seperti gadis udik dan kurang memiliki wawasan luas dan karenanya dia sempat meremehkan sikap Elizabeth. Elizabeth selalu dapat membuat situasi tegang menjadi sangat bersahabat. Hal semacam ini lambat laun membuat Darcy memiliki pemikiran yang berbeda jauh lebih ramah dari sebelumnya. Seperti Darcy katakan bahwa “Elizabeth is the greatest pleasure which can be found in a pair of handsome eyes in the face of a pretty woman and the person, who made him enchanted indeed”. Yaitu

seperti pendapat Darcy bahwa Elizabeth adalah pribadi yang sangat mempesona, hal ini dapat dilihat pada kedua pasang matanya yang anggun pada balutan rauh wajah cantiknya dan seorang wanita yang membuatnya terpikat olehnya.

Elizabeth selalu berjuang untuk tampil sebagai wanita cerdas dengan ketajaman bahasanya. Walaupun pada awalnya Elizabeth sangat berseberangan terhadap kemewahan Darcy, sikap cerdasnya telah memangkas habis kesombongan Darcy dan mengkritik pengertian dari sebuah tradisi. Seperti Mr. Darcy katakan bahwa Elizabeth telah mengajarnya pelajaran hidup yang sebenarnya. Elizabeth jalah yang telah menunjukkannya bagaimana meruntuhkan semua kesombongannya.

5.2 Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang

Disisi lain mengapa kepribadian Elizabeth berkembang dikarenakan oleh dua aspek. Pertama Elizabeth ingin membangun aktualisasi diri dalam hidupnya. Sebagai seorang pribadi individu yang tangguh dan sebagai pribadi yang unggul, Elizabeth bangga pada kritik diskriminasi dirinya yang angkuh dimana dirinya merupakan pusat karakter atau tokoh utama.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang sebagai seorang Elizabeth yang bersikap lemah lembut tetapi penuh keberanian dalam mengekspresikan perasaannya. Hal ini pula yang menyebabkan dia selalu merasa mendapat perlakuan yang baik dari masyarakat di sekitarnya. Hal ini bisa juga dilihat dari sikap ramah tamahnya terhadap orang lain.

Mengapa kepribadian Elizabeth berkembang sebab dia memiliki sebuah keyakinan yang kuat pada kemampuannya untuk merasakan kebenaran dari situasi dan karakter orang-orang. Elizabeth tidak memiliki beban untuk mengatakan apa yang ingin dia ceritakan kepada dunia dan dia meletakkan sesuatu pada perspektif yang benar.

Aspek kedua mengapa kepribadian Elizabeth berkembang sebab Elizabeth memiliki pemikiran yang jelas dan pandangan yang jauh ke depan yang membantunya untuk melihat segala hal di dalam perspektif yang benar terhadap keluarganya seperti saudara yang dia cintai Jane dan Lydia. Tentu saja standart dan parameter berfikirnya sangat berbeda dari kebanyakan masyarakat di sekitarnya. Dia memiliki standart diri sendiri yang mempesona.

DAFTAR PUSTAKA

- Austen, Jane. 2004. *Pride and Prejudice*, Print line Classics, Tiny Tot Publications.
- Austen, Jane. 2004. *Pride and Prejudice*, Hongkong. Shack Wahl Tong Printing Press. L.td.
- Austen, Jane. 2004. *Pride and Prejudice*, Hongkong. Macmillan Education, Ltd.
- Benson, Morton. 1977. *BBI Combinatory Dictionary of English*. Amsterdam: John Benjamin's Publishing Co.
- Becker, May Lumberton. 1946. *Pride and Prejudice*. Ohio: The World Publishing Company.
- Butler, Marilyn. 1976. *Jane Austen and the War of Ideas*. Oxford. Clare dons Press.
- Carpenter, Jack and Peter Niemeyer. 1974. *Element of Fiction*. USA: Womack. Brown Company publishers.
- Dietrich, R.F. and Roger, H. Sun dell. 1967. *The Art of Fiction: A Handbook and Anthology*. New York: Holt.
- G & C Merriam Co. 1942. *Waster's Dictionary of Synonyms*. USA: G & C. Merriam, Publishers.
- Grebarrier, Bernard D.N, 1948. *The Essentials of English Literature*. USA: Barron's educational Series, Inc.
- Holman, C. Hugh & William Harmon. 1986. *A Handbook to Literature "Character"*. USA: Macmillan Publishing Company. Inc.
- Holman, C. Hugh & William Harmon, 1986. *A Handbook to Literature "Novel"*. USA: Macmillan Publishing Company. Inc.

Holman, C. Hugh & William Harmon, 1986. *A Handbook to Literature*. New York USA: Macmillan Publishing Company.

Holman, C. Hugh & William Harmon, 1986. *A Handbook to Literature*. "Novel". USA: Macmillan Publishing Company. Inc.

Hurtik, Emil & Robert Yarber. 1971. *An Introduction Short Fiction & Criticism*¹. USA: John Willey & Sons. Inc.

Jaffe, Adrian H & Virgil Scott, 1968. *Studies in The Short Story*. USA: Holt, Rinehart & Winston, Inc.

Kennedy, X.J., & Dana Gioia, 1995. *Literature*. USA: Harper Collins College Publishers.

Kennedy, X.J., 1983. *An Introduction Fictions*, USA: Little, Brown & Company.

Lynskey, Winifred. 1968. *Reading Modern Fiction*. New York: Charles Scribners's Sons.

Maslow, Abraham H 1970. *Motivation & Personality*. Second Edition. New York: Harper & Row Publisher State University of New York Press.

Magill, F.N. (ed) *Critical Survey of Long Fiction*. New York: Salem Press.

Magill, F.N. 15 th Volume Combined Edition. Vol 5. (1964). *Masterplots*. New York: Salem Press.

Perrine, Lawrence. (1970) *Story & Structure* (2nd Ed). New York: Harcourt, Brace & World Inc.

Perrine, Lawrence. (1966). *Story & Literature* USA: Harcourt, Brace & World Inc.